

PT Bank Victoria Syariah

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Bank Victoria Syariah for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

**LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil/ <i>Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing</i>	7
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat/ <i>Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds</i>	8
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan/ <i>Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds</i>	9
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	10

Laporan Auditor Independen**No. 00426/2.1090/AU.4/07/0154-2/1/III/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Victoria Syariah**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00426/2.1090/AU.4/07/0154-2/1/III/2021****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Bank Victoria Syariah**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Victoria Syariah, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakah funds, and statement of sources and uses of benevolence funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Victoria Syariah tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Victoria Syariah as of December 31, 2020, and its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakah funds, and sources and uses of benevolence funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

30 Maret 2021/March 30, 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

We, the undersigned:

: **SUGIHARTO**
: Gedung Graha BIP Lt.5
: Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.23

: Jl. Alam Asri XII/12 SM.7
: RT 009/015, Pondok Pinang
: Kebayoran Lama – JAKARTA SELATAN

: (021) 5600467
: Direktur Utama / President Director

: **DEDDY EFFENDI RIDWAN**
: Gedung Graha BIP Lt.5
: Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.23

: Taman Sari Persada Blok 16 No.7
: RT 003/001, Jatibening Baru
: Pondok Gede - BEKASI

: (021) 5600467
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

h

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

30 Maret 2021/March 30, 2021



Sugiharto
Direktur Utama / President Director



Deddy Effendi Ridwan
Direktur / Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas	1.817.587.900		1.926.556.100	Cash
Giro pada Bank Indonesia	42.115.858.874	4	77.085.905.034	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	3.049.975.484	5	5.134.077.361	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	248.000.000.000	6	99.000.000.000	Placement with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	712.683.346.578	7	712.304.073.278	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(2.000.000.000)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	712.683.346.578		710.304.073.278	Marketable securities - net
Piutang murabahah	220.403.750.882	8	219.540.543.553	Murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.930.888.246)		(1.162.890.129)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	218.472.862.636		218.377.653.424	Total murabahah receivables - net
Pembiayaan musyarakah	938.148.736.691	9	988.378.349.665	Musyarakah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.225.247.850)		(20.647.166.985)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan musyarakah - bersih	913.923.488.841		967.731.182.680	Total musyarakah financing - net
Pembiayaan mudharabah	6.816.777.400	10	21.230.017.271	Mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.801.769)		(200.359.933)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	6.574.975.631		21.029.657.338	Total mudharabah financing - net
Piutang ijarah	171.179.684		171.179.684	Ijarah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pendapatan ijarah - bersih	171.179.684		171.179.684	Ijarah receivables - net
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	15.107.630.083	11	13.529.862.550	Revenue sharing receivables
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	1.602.331.673		2.464.757.320	Assets acquired for ijarah - net
Penyertaan saham	29.468.550		60.468.550	Investments in shares
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(294.686)		(604.686)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah penyertaan saham - bersih	29.173.864		59.863.864	Total investments in shares - net
Aset tetap	20.560.604.815	12	9.631.604.217	Property and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(12.255.317.961)		(8.817.837.690)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - bersih	8.305.286.854		813.766.527	Total property and equipment - net
Aset tak berwujud	7.874.836.070	13	7.517.021.785	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(6.044.689.580)		(5.237.208.437)	Less: Accumulated amortisation
Jumlah aset tak berwujud - bersih	1.830.146.490		2.279.813.348	Total intangible assets - net
Biaya dibayar di muka	8.682.276.197	14	9.075.854.519	Prepaid expenses
Aset lain-lain	118.501.515.639	15	124.128.506.677	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.496.345.601)		(10.640.507.489)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah aset lain-lain - bersih	103.005.170.038		113.487.999.188	Total other assets - net
Aset pajak tangguhan	10.655.395.013	34	19.978.978.112	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	2.296.026.685.840		2.262.451.180.327	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2.700.640.223	16	1.566.070.089	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	251.344.863.716	17	23.294.654.259	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	260.000.000.000	18	183.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.805.984.900	19	3.998.879.515	Undistributed revenue sharing
Liabilitas sewa	8.028.813.492	20	-	Lease liabilities
Pendapatan ditangguhkan	949.506.640		1.102.690.271	Deferred income
Utang pajak	1.857.814.488	21	2.000.073.058	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	2.222.277.313		630.785.907	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.377.421.352	33	4.924.171.012	Long term employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	537.287.322.124		220.517.324.111	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER		22		TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Tabungan mudharabah	41.214.400.450		49.927.405.093	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	1.337.953.785.605		1.637.427.718.933	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	14.175.195		335.222.592	Mudharabah demand deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	1.379.182.361.250		1.687.690.346.618	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 1.000 per saham, Modal dasar - 1.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 360.000.000 saham	360.000.000.000	23	360.000.000.000	Nominal value Rp 1,000 per share, Authorized - 1,000,000,000 shares issued and paid-up capital - 360,000,000 shares
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	23.328.255.294	7	(3.095.711.496)	Unrealised gain (loss) from changes in changes in fair value of marketable securities measured through other comprehensive income - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	9.156.165.256	24	9.156.165.256	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(12.927.418.084)		(11.816.944.162)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	379.557.002.466		354.243.509.598	TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	2.296.026.685.840		2.262.451.180.327	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDER'S EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib		25		Income from fund management by Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli murabahah	18.470.603.254		29.518.331.679	Income from sales and purchases murabahah
Pendapatan dari bagi hasil:				Income from profit sharing:
Musyarakah	76.272.301.212		90.271.772.833	Musyarakah
Mudharabah	840.610.814		2.594.387.636	Mudharabah
Pendapatan dari ijarah - bersih	231.551.160		420.276.064	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	52.935.110.779		45.213.931.310	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	148.750.177.219		168.018.699.522	Total income from fund management by Bank as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(112.243.865.295)	26	(118.915.951.607)	Third parties' share on returns of temporary syirkah funds
Hak bagi hasil milik Bank	36.506.311.924		49.102.747.915	Bank's share in profit sharing
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan operasional lainnya	15.969.591.869	27	4.476.895.397	Other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(18.398.612.511)	28	(19.452.329.859)	General and administrative expenses
Beban personalia	(24.427.215.327)	29	(29.160.838.463)	Personnel expenses
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(3.603.754.383)	30	(3.862.374.249)	Provision for impairment losses - net
Beban lainnya	(2.430.222.758)		(756.404.901)	Other expenses
Jumlah beban operasional lainnya	(48.859.804.979)		(53.231.947.472)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	3.616.098.814		347.695.840	PROFIT FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	(204.180.173)	31	720.988.297	NON OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM PAJAK	3.411.918.641		1.068.684.137	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	3.626.535.374	34	155.352.381	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(214.616.733)		913.331.756	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah dampak pajak tangguhan	26.423.966.790	7	12.390.130.167	Unrealised gain from changes in fair value of marketable securities measured through other comprehensive income - net of tax
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah dampak pajak tangguhan	(895.857.189)	33	(309.437.301)	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	25.313.492.868		12.994.024.622	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek- efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - bersih/ Unrealised Gain (Loss) from Changes in Fair Value of Marketable Securities Through Other Comprehensive Income - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Shareholders' Equity
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	310.000.000.000	(15.485.841.663)	9.156.165.256	(12.420.838.617)	291.249.484.976
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	913.331.756	913.331.756
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	7	12.390.130.167	-	-	12.390.130.167
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	33	-	-	(309.437.301)	(309.437.301)
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	603.894.455	12.994.024.622
Setoran modal	23	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	360.000.000.000	(3.095.711.496)	9.156.165.256	(11.816.944.162)	354.243.509.598
Penghasilan Komprehensif Rugi tahun berjalan	-	-	-	(214.616.733)	(214.616.733)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	7	26.423.966.790	-	-	26.423.966.790
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	33	-	-	(895.857.189)	(895.857.189)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	26.423.966.790	-	(1.110.473.922)	25.313.492.868
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	360.000.000.000	23.328.255.294	9.156.165.256	(12.927.418.084)	379.557.002.466

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib:		12,25		Receipt of income from fund management by Bank as mudharib:
Penerimaan dari jual beli	17.631.710.150		29.602.271.716	Receipt from sales and purchases
Penerimaan dari pendapatan bagi hasil	77.112.912.026		92.248.693.049	Receipt from profit sharing income
Penerimaan dari pendapatan ijarah	231.551.160		420.276.064	Receipt from income ijarah
Penerimaan dari usaha lainnya:		12,25		Receipt from other main operating income:
Efek-efek syariah	48.068.320.259		33.867.375.454	Sharia marketable securities
Administrasi	1.411.182.212		4.482.363.830	Administration income
Giro pada Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	564.995.333		1.058.474.306	Current account with Bank Indonesia and Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS)
Giro dan penempatan pada bank lain	1.998.554.915		1.926.489.875	Current accounts and placement with other Banks
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(111.436.759.910)	20,26	(118.915.951.607)	Payment of profit sharing of temporary syirkah funds
Penerimaan operasional lainnya	1.070.502.849	27	1.297.040.489	Receipt from other operating income
Pembayaran beban operasional lainnya	(17.660.986.767)	31	(18.857.698.533)	Payment for other operating expenses
Pembayaran beban personalia	(25.122.499.845)	29	(30.009.349.666)	Payment for personnel expenses
Penerimaan (pembayaran) pendapatan (beban) non operasional	(256.337.429)	31	109.301.909	Receipt (payment) from non operating income (expenses)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(6.386.855.047)		(2.770.713.114)	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia	20.000.000.000	6	(20.000.000.000)	Placement with Bank Indonesia
Piutang murabahah	3.516.590.025	8	25.813.160.233	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	51.166.071.315	9	(52.858.993.596)	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	14.413.239.870	10	35.509.535.462	Mudharabah financing
Aset yang diperoleh untuk ijarah	2.345.476.527		1.197.287.629	Assets acquired for ijarah
Aset lainnya	5.627.605.370	15	673.289.881	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	1.134.570.134	16	(2.808.980.972)	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	228.050.209.457	17	(18.126.938.533)	Wadiah demand deposit
Simpanan dari bank lain	77.000.000.000	18	(34.000.000.000)	Deposit from other Banks
Liabilitas lain-lain	1.591.491.402		(265.962.353)	Other liabilities
Utang pajak	(142.258.570)	21	(244.831.354)	Taxes payable
Dana syirkah temporer	(308.507.985.368)	22	129.970.654.362	Temporary syirkah funds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	89.808.155.115		62.087.507.645	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek diukur pada biaya perolehan	(1.862.361.549)	7	(302.624.670.152)	Purchase of marketable securities at cost
Penerimaan dari penjualan efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	47.272.781.205		16.529.790.219	Proceeds from sale of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Hasil penjualan aset tetap	90.245.000	12	758.906.911	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(232.335.807)	12	(81.069.252)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(357.814.285)	13	(652.467.855)	Purchase of intangible assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	44.910.514.564		(286.069.510.129)	Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(2.881.785.916)	20	-	Payment of lease liabilities
Penambahan modal disetor	-	23	50.000.000.000	Proceeds from additional issuance of share capital
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.881.785.916)		50.000.000.000	Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	131.836.883.763		(173.982.002.484)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	163.146.538.495		337.128.540.979	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	294.983.422.258		163.146.538.495	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.817.587.900		1.926.556.100	Cash
Giro pada Bank Indonesia	42.115.858.874	4	77.085.905.034	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.049.975.484	5	5.134.077.361	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan	<u>248.000.000.000</u>	6	<u>79.000.000.000</u>	Placement with Bank Indonesia and other Bank with maturity three months or less from acquisition date
JUMLAH	<u>294.983.422.258</u>		<u>163.146.538.495</u>	TOTAL

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan usaha utama (akrual)		25		Main operating income (accrual)
Pendapatan dari jual beli	18.470.603.254		29.518.331.679	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	77.112.912.026		92.866.160.469	Income from profit sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih	231.551.160		420.276.064	Income from ijarah - net
				Income from sharia marketable securities
Pendapatan efek-efek Syariah	48.747.088.486		37.746.603.299	Current accounts and deposit with other banks income
Pendapatan giro dan deposito pada bank lain	1.998.554.915		1.926.489.875	Administration income
Pendapatan administrasi	1.411.182.212		4.482.363.830	FASBIS bonus income
Pendapatan bonus FASBIS	387.378.472		1.058.474.306	BI Sharia Certificate income (SBIS)
Pendapatan SBIS	213.289.833		-	Current account with BI income
Pendapatan giro pada BI	177.616.861		-	
	<u>148.750.177.219</u>		<u>168.018.699.522</u>	
Pengurang				Deductions
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:		11		Current year income in which the cash and cash equivalents were not received:
Pendapatan bagi hasil murabahah yang akan diterima	1.739.253.851		1.053.544.377	Murabahah revenue sharing receivables
Pendapatan ijarah	11.671.501		11.671.501	Ijarah income
				Revenue sharing marketable securities
Pendapatan bagi hasil efek-efek	13.106.325.174		12.323.036.950	Revenue sharing placement with other banks
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	<u>250.379.557</u>		<u>141.609.722</u>	
	<u>15.107.630.083</u>		<u>13.529.862.550</u>	
Penambah				Additions
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:		11		Prior year income in which the cash were received during the current year:
Penerimaan pelunasan pendapatan bagi hasil murabahah	1.053.544.377		1.169.699.764	Receipt of settlement from murabahah margin income
Penerimaan pendapatan ijarah	11.671.501		11.671.501	Receipt of ijarah income
				Revenue sharing marketable securities
Pendapatan bagi hasil efek-efek	12.323.036.950		8.104.160.493	Revenue sharing placement with other banks
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	<u>141.609.722</u>		<u>481.258.333</u>	
	<u>13.529.862.550</u>		<u>9.766.790.091</u>	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	<u>147.172.409.686</u>		<u>164.255.627.063</u>	Available income for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	<u>34.928.544.391</u>		<u>45.339.675.456</u>	Bank's share from revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	<u>112.243.865.295</u>	26	<u>118.915.951.607</u>	Fund owners' share from revenue sharing
Dirinci atas:				Details of:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	107.437.880.395		114.917.072.092	Fund owners' share on distributed revenue sharing
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	<u>4.805.984.900</u>	19	<u>3.998.879.515</u>	Fund owners' share on undistributed revenue sharing
Jumlah	<u>112.243.865.295</u>		<u>118.915.951.607</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Sumber Dana Zakat			Sources of Zakah Funds
Zakat dari pihak luar bank	164.190	113.026	Zakah from external banks
Lain- lain	15.889.669	28.909.436	Others
Jumlah	16.053.859	29.022.462	Subtotal
Penyaluran Dana Zakat			Distribution of Zakah Funds
BAZNAS	(15.000.008)	(29.763.260)	BAZNAS
Kenaikan (penurunan) dana zakat	1.053.851	(740.798)	Increase (decrease) in zakah funds
Dana zakat pada awal tahun	15.720.744	16.461.542	Zakah funds at beginning of the year
Dana zakat pada akhir tahun	16.774.595	15.720.744	Zakah funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sumber Dana Kebajikan			Sources of Benevolence Funds
Infaq dan shadaqah	5.280.000	27.297.860	Infaq and shadaqah
Pendapatan non-halal	-	160.334.248	Non-halal income
Lainnya	77.186.495	848.769	Others
Jumlah	<u>82.466.495</u>	<u>188.480.877</u>	Subtotal
Penggunaan Dana Kebajikan			Use of Benevolence Funds
Sumbangan	(33.604.546)	(212.778.582)	Donation
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(57.772.704)	(10.399.433)	Use for other public interest
Jumlah	<u>(91.377.250)</u>	<u>(223.178.015)</u>	Subtotal
Penurunan Sumber Dana Kebajikan	<u>(8.910.755)</u>	<u>(34.697.138)</u>	Decrease in Benevolence Funds
Dana kebajikan pada awal tahun	<u>70.172.070</u>	<u>104.869.208</u>	Benevolence funds at beginning of the year
Dana kebajikan pada akhir tahun	<u><u>61.261.315</u></u>	<u><u>70.172.070</u></u>	Benevolence funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 dari Bebas Daeng Lalo, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 46 tanggal 14 November 2017 dari Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar dari Rp 320.000.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH 02731.AH.01.03-0191022 Tahun 2017 tanggal 15 November 2017.

Perubahan kegiatan usaha bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip Syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha bank dengan prinsip syariah. Bank merupakan bank non devisa.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Graha BIP lantai 5, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang di Tomang Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Denpasar dan Solo serta kantor cabang pembantu di Tangerang.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank Victoria Syariah (formerly PT Bank Swaguna) ("Bank") was established based on Notarial Deed No. 9 dated April 15, 1966 of Bebas Daeng Lalo, SH, a public notary in Jakarta. The Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. JA.5/79/5 dated November 7, 1967 and published in State of Gazette of Republic of Indonesia No. 42, Addendum No. 62 dated May 24, 1968.

The Bank's Articles of Association has been ammended several times, with the latest ammendment based on Deed No. 46 dated November 14, 2017 of Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., a public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized share capital from Rp 320,000,000,000 to Rp 1,000,000,000,000. Amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH 02731.AH.01.03-0191022 Year 2017 dated November 15, 2017.

The change of the Bank's operation from conventional Bank to Sharia bank was approved by Bank Indonesia based on the Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 dated February 10, 2010. The Bank starts to operate based on sharia principle on April 1, 2010.

In line with article 3 of the Bank's Articles of Association, the aim and objective of the Bank is to provide banking services based on sharia principle. The Bank is a non-foreign exchange bank.

The Bank's Head Office is located in The Graha BIP 5th floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23 South Jakarta 12930 which is also the Operating Head Office and Non Operating Head Office. The Bank has branches in Tomang Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Denpasar and Solo, and sub-branches in Tangerang.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Achmad Friscantono	Achmad Friscantono*)
Komisaris Independen	Retno Dwiyantri Widaningsih*)	Djoko Nugroho
Komisaris	Sari Idayanti	Sari Idayanti
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Sugiharto	Sugiharto
Direktur	Deddy Effendi Ridwan	Deddy Effendi Ridwan
Direktur	Andy Sundoro	Andy Sundoro
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Nurani Raswindriati	Nurani Raswindriati

*) Sedang dalam proses mendapat persetujuan dari OJK

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's management consists of the following:

	2020	2019
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	Achmad Friscantono*)	Achmad Friscantono*)
Independent Commissioner	Retno Dwiyantri Widaningsih*)	Djoko Nugroho
Commissioner	Sari Idayanti	Sari Idayanti
<u>Board of Directors</u>		
President Director	Sugiharto	Sugiharto
Director	Deddy Effendi Ridwan	Deddy Effendi Ridwan
Director	Andy Sundoro	Andy Sundoro
Compliance and Management Risk Director	Nurani Raswindriati	Nurani Raswindriati

*) Still in the process of obtaining approval from OJK

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA	:	Chairman
Anggota	:	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	:	Member

The composition of the Board of Sharia Supervisory as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ketua	Sari Idayanti	Djoko Nugroho
Anggota	Teguh Sukaryanto	Retno Dwiyantri Widaningsih Sari Idayanti Teguh Sukaryanto

The composition of Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ketua	Sari Idayanti	Djoko Nugroho
Anggota	Teguh Sukaryanto	Retno Dwiyantri Widaningsih Sari Idayanti Teguh Sukaryanto

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Ketua	Sari Idayanti	Djoko Nugroho
Anggota	M.Rinaldi Taufik Sukarsa	Sari Idayanti M.Rinaldi Taufik Sukarsa
		Chairman Member

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Dewan Pengawas Syariah.

Key management personnel of the Bank consists of Commissioners, Directors, Executive Officer, and Board of Sharia Supervisory.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah sejumlah 144 orang dan 169 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the total employees of the Bank are 144 and 169 people, respectively (unaudited).

Laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 30 Maret 2021. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Bank Victoria Syariah for the year ended December 31, 2020 was completed and authorized for issuance on March 30, 2021 by the Bank's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI, Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI), Otoritas Jasa Keuangan Regulations and other PSAK as long as does not contradict with sharia principle.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, yang disusun menggunakan dasar kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except for statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing which are prepared under cash basis.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada bank lain, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal perolehan.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal pelaporan.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal pelaporan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan. Dana yang terkumpul oleh Bank seluruhnya disalurkan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the presentation of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with other banks, current accounts and placements with Bank Indonesia with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition.

Statements of reconciliation of income and revenue sharing represents the reconciliation between income of sharia bank under accrual basis and income distributed to funds owners under cash basis.

Statements of sources and distribution of zakah funds and statements of sources and uses of benevolence funds represents the financial statements reflecting the Bank's role as the mandate holder of social activity funds which are separately managed. Statements of sources and distribution of zakah funds shows the sources and distribution of zakah funds for a certain period, and the undistributed zakah funds at the reporting date.

Statements of sources and uses of benevolence funds shows the sources and uses of benevolence funds for a certain period, and benevolence funds balance at the reporting date.

Zakah is a portion of the wealth that must be taken out by muzakki (the zakah payer) to be given to mustahiq (the zakah receiver). The sources of zakah funds are from Bank and other parties to be distributed to parties eligible in accordance with sharia principle.

The Bank is not directly involved in the management of zakah and benevolence funds. All funds collected by the Bank have been transferred to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 44 to the financial statements.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah disajikan dalam Rupiah penuh.

The currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are presented in full amount of Rupiah.

b. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Bank apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Bank if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

d. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan penempatan.

d. Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognised as other operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognised as the Bank's income but are used as part of the benevolence funds.

f. Penempatan Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka *mudharabah* dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Placement with Other Banks

Placement with other banks represent placements in the form of *Mudharabah* time deposits and/or other forms of placement based on sharia principles.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Placement with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

Investasi *wakalah* merupakan perjanjian investasi berbasis *wakalah* dimana Bank akan mendapatkan tingkat keuntungan berupa laba diantisipasi. Dana yang diberikan Bank kemudian diinvestasikan pada produk yang halal. Hasilnya diberikan kepada Bank sebesar laba aktual jika hasil investasi berupa laba aktual lebih kecil dari laba diantisipasi. Jika hasil investasi berupa laba aktual lebih besar dari laba diantisipasi maka yang diterima Bank penerima adalah sebesar laba diantisipasi dan selisihnya akan menjadi pendapatan Bank.

Wakalah investment is placed fund based on wakalah that the Bank will receive return in form of anticipated profit. Funds given by the Bank will be invested in sharia products. Return distributed to customer were based on actual profit if the return from investment was lower than the anticipated profit. If return from investment were higher than the anticipated profit, the investee will receive an amount based on anticipated profit whilst the difference will be recognized as income of the Bank.

g. Efek-efek

Efek-efek Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan dipasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah.

Pada saat pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi.

Investasi pada sukuk Ijarah dan sukuk Mudharabah setelah pengukuran awal diukur sebagai berikut:

1. Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Rugi penurunan nilai diakui jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat dan disajikan sebagai penurunan nilai dalam laba rugi.

g. Marketable Securities

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and sharia mutual funds.

At initial recognition, the entity determines the classification of investments in sukuk as measured at cost, at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit and loss.

Sukuk classified as measured at cost and at fair value through other comprehensive income, is measured at acquisition cost including transaction costs.

Sukuk classified as at fair value through profit and loss, is measured at acquisition cost excluding transaction costs.

Investment at sukuk Ijarah and Mudharabah after the initial measurement are measured as follows:

1. Measured at acquisition cost if the investment is held within a business model whose primary goal is to obtain the contractual cash flows and there is a contractual requirements that specify a specific date of payment of principal and/or the results. Difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using straight line basis for a period of the sukuk. Impairment loss is recognized if the recoverable amount is less than the carrying amount and are presented as an impairment in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan mengacu kepada kuotasi harga di pasar aktif atau harga yang terjadi pada transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif atau nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.
3. Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual (pokok dan bagi hasil/ujrah) dan melakukan penjualan sukuk. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui dalam laba rugi.

h. Piutang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar beban perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan beban perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

2. Measured at fair value through profit or loss with reference to the price quotations in an active market or the price that occurs in the current transaction if there is no price quotations in an active market or the fair value of similar instrument if no price quotation in active market and no available price from the current transaction.

3. Investments are classified as fair value through other comprehensive income if it belongs in a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows (principal and profit/ujrah) and selling sukuk. Contractual terms determine the specific date of payment of principal and/or results. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in the statement of profit or loss.

h. Murabahah Receivables

Murabahah is an agreement of sales transaction for goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclose the acquisition cost to buyer.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and subsequent recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

i. Investment in shares

Investments in shares are long-term investment in non-public companies.

Investments in shares with ownership of less than 20% which the fair value is not available and intended for long-term investments are stated at cost (cost method). If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognise the decline that specified for every investment individually and the loss which is charged to the profit or loss.

Bank memiliki penyertaan saham pada Yayasan Perbanas dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

j. Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Bank mengenakan bagi hasil berdasarkan metode margin laba kotor.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

The Bank has investment in shares at Yayasan Perbanas with each percentage of ownership less than 5%.

j. Financing

Mudharabah Financing

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or gross profit margin method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Bank uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error by the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss by the Bank. If part of mudharabah financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error by the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the balance of mudharabah financing.

Musyarakah financing

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia. Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

k. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah adalah aset yang dijadikan objek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa. Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda untuk penyusutan mesin dan peralatan serta kendaraan bermotor selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

k. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets that are objects of lease transactions (ijarah) and are recognised at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while in an ijarah muntahiyah bittamlik transactions, the asset for lease is depreciated over the lease period. Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortisation.

l. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation are computed on a straight-line method for building and double declining balance method for machine and equipment and motor vehicle over the useful lives as follows:

Building
Machine and equipments
Motor vehicle

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Aset Tak berwujud

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh Bank berupa aplikasi, perangkat lunak dan lisensi ATM.

Aplikasi, perangkat lunak, dan lisensi ATM dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Aplikasi, perangkat lunak dan lisensi ATM diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 5 (lima) tahun.

n. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Bank menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Intangible Assets

Intangible assets held by the Bank are application, software and ATM license.

The application, software and ATM license is recorded as an intangible asset and is stated at cost less accumulated amortisation.

The application, software and ATM license are amortised using straight-line method over the estimated useful life of the assets, which is 5 (five) years.

n. Lease Transactions

From January 1, 2020

The Bank has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini Ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan tingkat sewa implisit dalam sewa atau jika tingkat sewa tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan tingkat sewa. Pada umumnya, Bank menggunakan sewa sebagai tingkat sewa diskonto.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Bank recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the lease rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using lease rate. Generally, the Bank uses its lease as the discount lease.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa yang bergantung pada indeks atau tingkat imbalan yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau tingkat imbalan pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Bank cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat sewa periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise; and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of lease on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

o. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari setoran jaminan, uang muka, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai dan tagihan lain yang tidak dapat diklasifikasikan ke pos-pos sebelumnya.

AYDA diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar kewajiban nasabah pembiayaan. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. AYDA tidak disusutkan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan AYDA (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari AYDA) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

o. Other Assets

Other assets consist of deposit guarantee, advances, foreclosed assets, abandoned properties and other assets that cannot be classified to previous accounts.

At initial recognition, foreclosed assets are measured at carrying amount and its fair value less cost to sell, whichever is lower such that the maximum amount represents the customer's outstanding amount balance. The Bank cannot recognise profit when acquiring the assets. After initial recognition, foreclosed assets are recognised at carrying value and fair value less cost to sell, whichever is lower. Foreclosed assets are not depreciated.

Any gain or loss arising from the sale of foreclosed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the foreclosed asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognized.

p. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif

Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), giro dan penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, aset yang diperoleh untuk ijarah, serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko pembiayaan seperti bank garansi.

Aset non-produktif adalah aset selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain terdiri dari rekening antar kantor, rekening rupa-rupa, agunan yang diambil alih, dan properti terbengkalai.

Kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" dan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Berdasarkan POJK diatas, klasifikasi aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Percentage of Allowance for Impairment Losses</i>		Classification
Lancar	Minimum/ <i>Minimum of</i>	1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/ <i>Minimum of</i>	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/ <i>Minimum of</i>	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/ <i>Minimum of</i>	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

p. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets

Earning assets consist of current accounts and placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) and Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), current accounts and placements with other banks, marketable securities, murabahah receivables, mudharabah financing, musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry financing risk, such as bank guarantees.

Non-earning assets are the Bank's assets other than the earning assets, which have potential loss, and consists of inter-office accounts, suspense accounts, foreclosed assets, and abandoned properties.

The quality and allowance for impairment losses of certain assets are based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 19/POJK.03/2018 dated 20 September 2018 concerning "Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.03/2014 concerning Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" and POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 13, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Corona Virus Disease 2019.

Based on the above POJK, the classification and allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets are as follow:

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with above regulation, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan Pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset produktif atas piutang murabahah sesuai dengan PSAK No. 50, 55 dan 102 (Revisi 2019) "Akuntansi *Murabahah*", dan aset produktif atas giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga mengacu pada PAPS 2013.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang murabahah telah mengalami penurunan nilai. Piutang murabahah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit;
5. melakukan reorganisasi keuangan lainnya; hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

Bonds issued by the Government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with Government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Earning assets for murabahah receivables are in accordance with PSAK No. 50, 55 and 102 (Revised 2019) "Accounting for *Murabahah*" and earning assets for current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks and investment in marketable securities are in accordance with PAPS 2013.

At each of the statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that murabahah receivables are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition and that the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

1. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
2. a breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;
3. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
4. there is a probability that the borrower will enter into bankruptcy;
5. conduct other financial reorganization, the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
6. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:
 - a. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and

- b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang murabahah. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang murabahah yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang murabahah yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika piutang murabahah tersebut memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk piutang murabahah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi.

- b. national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether the objective evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed murabahah receivables, it includes the asset in a group of murabahah receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Murabahah receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The Bank determines that murabahah receivables should be evaluated for impairment individually if murabahah receivable which have an objective evidence of impairment.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for murabahah receivables with substandard, doubtful and loss collectability.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the murabahah receivables' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas piutang murabahah dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika piutang murabahah tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Piutang murabahah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik yaitu metode analisis migrasi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan data historis 3 tahun.

Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap piutang murabahah yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan atas piutang murabahah yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar imbal hasil yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai uang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised murabahah receivables reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if murabahah receivables do not have objective evidence of impairment.

Allowance for impairment losses on murabahah receivables that are collectively evaluated, are calculated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Murabahah receivables are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis methods, to assess the allowance for impairment losses which collectively assessed, using 3 years historical data.

Losses are recognised in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against murabahah receivables carried at amortised cost. Income on the impaired murabahah receivables continues to be recognised using the rate of return used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognised is reversed through profit or loss.

q. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

s. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip wadiah yadh dhamanah dalam bentuk giro wadiah.

Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro wadiah.

Simpanan dari bank lain adalah simpanan syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

t. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dari pihak lain dengan akad mudharabah mutlaqah, dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan giro mudharabah.

Tabungan mudharabah dan giro mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

q. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

r. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represents the Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority which are stated at the amounts of the Bank's liabilities.

s. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits represent other parties' deposits based on the wadiah yadh dhamanah principle in the form of wadiah demand deposit.

Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value.

Deposits from other banks are sharia deposits in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

t. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) to manage investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, and mudharabah demand deposits.

Mudharabah savings deposits and mudharabah demand deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

u. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi murabahah, pendapatan bagi hasil dari mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai non-performing. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai non-performing dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Pengakuan pendapatan transaksi ijarah

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses incurred due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because it has maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised profit from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio (nisbah).

u. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib

Revenue from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases murabahah transactions, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing, income from lease (ijarah) and other main operating income.

The Bank determines the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortisation of deferred income when financing is classified as non-performing. The Bank's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

Revenue recognition of ijarah transaction

Income from ijarah is recognised proportionally over the period of the contract.

Pengakuan pendapatan transaksi musyarakah dan mudharabah

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dan proyek hasil usaha.

Pengakuan pendapatan transaksi murabahah

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh biaya perolehan diamortisasi dari piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

v. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah kas yang telah diterima dari bagi hasil.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari laba kotor Bank (*gross profit margin*).

Revenue recognition of musyarakah and mudharabah transaction

Profit sharing income for passive partner in musyarakah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Profit sharing income from mudharabah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

Revenue recognition of murabahah transaction

The revenue recognition of murabahah receivables are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of a murabahah receivable. When calculating the effective rate of return, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivable, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in a contract that are an integral part of the effective rate of return, transaction costs, and all other premiums or discounts.

v. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit margin.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan atas jasa administrasi pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan administrasi diakui langsung dalam laporan laba rugi pada saat transaksi dilakukan, kecuali atas pendapatan administrasi yang diperhitungkan dalam imbal hasil efektif atas piutang murabahah.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

x. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely earned by the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

w. Income and Expense Recognition

Administration income is income from financing administration services and other banking services. Administration income is directly recognised into profit or loss at the transaction date, except for administration income that is an integral part of effective return of murabahah receivables.

Revenues and expenses are recognized when incurred using accrual basis.

x. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja (PKK)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja diakui sebagai liabilitas dan beban dalam laporan keuangan. Jika pesangon ini jatuh tempo lebih dari dua belas (12) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, maka besarnya liabilitas pesangon disajikan sebesar nilai kini yang didiskontokan.

y. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

z. Dana Zakat Dan Kebajikan

Dana zakat dan dana kebajikan pengelolaannya diserahkan kepada Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah lalu kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2020 dan 2019.

Termination Benefits

Termination benefits are recognized as a liability and an expense in the financial statements. If the termination benefit falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the termination benefit liability are presented at its discounted amount.

y. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

z. Zakah Funds and Benevolence Funds

The management of zakah and benevolence funds is delegated to Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah then to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) in 2020 and 2019.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja, sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

Penalties/sanctions are charged to customers who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined in the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/benevolence funds.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Bank mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Bank harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Bank's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Piutang Murabahah

Kondisi spesifik nasabah yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas piutang murabahah dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas piutang dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan pencadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan nasabah tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- a. Allowance for Impairment losses on Murabahah Receivables

In the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables, the specific condition of impaired customer is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the customer's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of murabahah receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific customer allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Bank. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 12.

b. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Bank's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 12.

b. Penurunan Nilai Aset Non-Produktif

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

Nilai tercatat aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 15.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Bank dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diungkapkan pada Catatan 33.

b. Impairment of Non-Productive Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Bank's operations.

The carrying values of non-productive assets in the form of foreclosed assets and abandoned properties as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 15.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Bank's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 33.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasi dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 34.

4. Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia merupakan saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Saldo giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 42.115.858.874 dan Rp 77.085.905.034.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 "Perubahan keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", yang berlaku efektif 1 Agustus 2020, dimana besarnya GWM Bank ditetapkan sebesar 3,0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang "Perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif 1 Juli 2019, dimana besarnya GWM Bank ditetapkan sebesar 4,5% dana pihak ketiga dalam Rupiah. Ketentuan tersebut juga mengubah tentang batas bawah dan batas atas target GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Syariah menjadi sebesar 84% - 94%.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 34.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia is a balance of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah. Current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 is Rp 42,115,858,874 and Rp 77,085,905,034, respectively.

Balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Statutory Minimum Reserves (GWM) by Bank Indonesia.

The GWM ratio as of December 31, 2020 is calculated based on Regulation of the Board of Governors (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 concerning "the Second Amendment to the Members of the Board of Governors' Regulation No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units", effective August 1, 2020, wherein the amount of Bank's GWM which is set at 3.0% of third party funds in Rupiah.

The GWM ratio as of December 31, 2019 is calculated based on Regulation of the Board of Governors No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 concerning "the Second Amendment to the Members of the Board of Governors' Regulation No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units", effective July 1, 2019, wherein the amount of GWM which is set at 4.5% of third party funds in Rupiah. This regulation also amends the lower and upper limit of the GWM's target of the Sharia Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) target to be 84% - 94%.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/4/PADG/2020 Tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No 22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona. Besaran insentif kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian ditetapkan sebesar 0,5%.

Rasio GWM dalam Rupiah Bank sebesar 3,07% dan 4,53% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on regulation of Members of the Board of Governors No. 22/4/PADG/ 2020 Regarding the Implementation of Bank Indonesia Regulation No. 22/4/PBI/2020 Regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of the Economic Impacts of the Corona Virus Outbreak. The amount of allowance incentives for the fulfillment of Statutory Reserves in rupiah which must be fulfilled daily is set at 0.5%.

The Bank's GWM ratio in Rupiah are 3.07% and 4.53% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as of December 31, 2020 and 2019.

5. Giro pada Bank Lain

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Victoria International Tbk	837.063.230	501.207.458
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.056.522.365	2.962.796.833
PT Bank Syariah Mandiri	974.303.163	517.483.427
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	175.839.229	219.632.644
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.560.637	930.733.271
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.686.860	2.223.728
Jumlah pihak ketiga	2.212.912.254	4.632.869.903
Jumlah giro pada bank lain	3.049.975.484	5.134.077.361

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas giro pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah lancar.

Tingkat pengembalian (bonus dan bunga) per tahun adalah sebesar 0,00%-2,00% pada tahun 2020 dan 2019.

5. Current Accounts with Other Banks

Related party (Note 35)
PT Bank Victoria International Tbk
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Total third parties
Total current accounts with other banks

Management believes that there is no impaired current accounts with other banks, therefore, no allowance for impairment losses is provided for.

Based on the management review, all current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019 are classified as current.

Average annual rates of return (bonus and interest) range 0.00%-2.00% in 2020 and 2019, respectively.

6. Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

6. Placement with Other Banks and Bank Indonesia

Jenis Penempatan	Jangka Waktu/ Term	2020		Type of Placement
		Tingkat bagi hasil/ Revenue sharing Rate %	Pihak Ketiga/ Third Parties	
Penempatan pada Bank Indonesia Fasilitas Simpanan				Placements with Bank Indonesia Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	1 hari/day	4,25	33.000.000.000	Deposit Facility (FASBIS)
Penempatan pada bank lain				Placements with other banks
Sertifikat Investasi				Certificate of Interbanks
Mudharabah Antarbank (SIMA)	7-50 hari/days	3,75 - 5,85	215.000.000.000	Mudharabah Investment (SIMA)
Jumlah			248.000.000.000	Total

Jenis Penempatan	Jangka Waktu/ Term	2019		Type of Placement
		Tingkat bagi hasil/ Revenue sharing Rate %	Pihak Ketiga/ Third Parties	
Penempatan pada Bank Indonesia Fasilitas Simpanan				Placements with Bank Indonesia Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	2 hari/days	4,25	79.000.000.000	Deposit Facility (FASBIS)
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	183 hari/days	5,09	20.000.000.000	Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS)
Jumlah			99.000.000.000	Total

Penempatan pada bank lain berupa Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank merupakan penempatan pada:

Details of placements with other banks in the form is of Certificate of Interbanks Mudharabah Investment are as follows:

2020		
PT Bank Mega Syariah	105.000.000.000	PT Bank Mega Syariah
PT Bank BJB Syariah	90.000.000.000	PT Bank BJB Syariah
PT BPD Kaltimara	20.000.000.000	PT BPD Kaltimara
Jumlah	215.000.000.000	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no impaired placement with other banks, therefore, no allowance for impairment losses is provided for.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah lancar.

Based on management review, all placement with other banks as of December 31, 2020 and 2019 are classified as current.

7. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis

	2020	2019	
Diukur pada biaya perolehan			At cost
Surat Berharga Syariah Negara	214.775.725.396	199.766.770.120	Sharia Government Bonds
Sukuk Korporasi	-	1.998.525.209	Corporate sukuk
Jumlah diukur pada biaya perolehan	214.775.725.396	201.765.295.329	Total At cost
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Surat Berharga Syariah Negara	465.678.691.520	381.935.759.770	Sharia Government Bonds
Sukuk Korporasi	17.209.800.000	96.549.146.440	Corporate sukuk
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	482.888.491.520	478.484.906.210	Total fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Reksadana Syariah	15.019.129.662	15.159.757.259	Sharia Mutual Funds
Surat Berharga Syariah Negara	-	16.894.114.480	Sharia Government Bonds
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.019.129.662	32.053.871.739	Total fair value through profit or loss
Jumlah	712.683.346.578	712.304.073.278	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.000.000.000)	Allowance for impairment losses
Bersih	712.683.346.578	710.304.073.278	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2020	2019	
Kurang dari 3 bulan	55.546.000.000	7.353.000.000	Less than 3 months
Lebih dari 3 sampai dengan 12 bulan	34.930.036.776	354.449.082.745	More than 3 to 12 months
Lebih dari 12 sampai dengan 60 bulan	25.060.882.717	202.315.447.923	More than 12 to 60 months
Lebih dari 5 tahun	597.146.427.085	146.186.542.610	More than 5 years
Surat-surat berharga - bersih	712.683.346.578	710.304.073.278	Marketable securities - net

c. Berdasarkan kolektibilitas

	2020	2019	
Lancar	712.683.346.578	710.305.548.068	Current
Macet	-	1.998.525.210	Loss
Jumlah	712.683.346.578	712.304.073.278	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.000.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	712.683.346.578	710.304.073.278	Net

7. Marketable Securities

a. By type

	2020	2019	
At cost			
Sharia Government Bonds	214.775.725.396	199.766.770.120	
Corporate sukuk	-	1.998.525.209	
Total At cost	214.775.725.396	201.765.295.329	
Fair value through other comprehensive income			
Sharia Government Bonds	465.678.691.520	381.935.759.770	
Corporate sukuk	17.209.800.000	96.549.146.440	
Total fair value through other comprehensive income	482.888.491.520	478.484.906.210	
At fair value through profit or loss			
Sharia Mutual Funds	15.019.129.662	15.159.757.259	
Sharia Government Bonds	-	16.894.114.480	
Total fair value through profit or loss	15.019.129.662	32.053.871.739	
Total	712.683.346.578	712.304.073.278	
Less:			
Allowance for impairment losses	-	(2.000.000.000)	
Net	712.683.346.578	710.304.073.278	

b. By maturity

	2020	2019	
Less than 3 months	55.546.000.000	7.353.000.000	
More than 3 to 12 months	34.930.036.776	354.449.082.745	
More than 12 to 60 months	25.060.882.717	202.315.447.923	
More than 5 years	597.146.427.085	146.186.542.610	
Marketable securities - net	712.683.346.578	710.304.073.278	

c. By collectibility

	2020	2019	
Current	712.683.346.578	710.305.548.068	
Loss	-	1.998.525.210	
Total	712.683.346.578	712.304.073.278	
Less:			
Allowance for impairment losses	-	(2.000.000.000)	
Net	712.683.346.578	710.304.073.278	

d. Tingkat pengembalian rata-rata per tahun

	2020
Sukuk Bank Indonesia	3,75%
Sukuk Korporasi	8,50% - 9,00%
Surat Berharga Syariah Negara	5,45% - 8,88%

d. Rate of annual average return

	2019
Bank Indonesia Sukuk	5,00%
Corporate Sukuk	7,50% - 9,60%
Sharia Government Securities Bonds	5,45% - 8,88%

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	2.000.000.000
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(516.911.751)
Penghapusan	(1.483.088.249)
Saldo akhir tahun	-

e. Movement of allowance for impairment losses on securities are as follows:

	2019
Beginning balance	1.300.000.000
Allowance (recovery) for impairment losses in current year (Note 30)	700.000.000
Write off	-
Ending balance	2.000.000.000

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that is no impaired marketable securities as of December 31, 2020, therefore, no allowance for impairment losses is provided for, and the allowance for impairment losses on securities as of December 31, 2019 are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities.

Nilai wajar dari surat berharga (termasuk obligasi Pemerintah) yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 212.487.632.168 dan Rp 183.388.037.410.

The fair values of marketable securities carried at cost (including government bonds) as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 212,487,632,168 and Rp 183,388,037,410, respectively.

8. Piutang Murabahah

a. Berdasarkan jenis

	2020
Pihak berelasi (Catatan 35)	
Konsumsi	538.282.509
Pihak ketiga	
Modal kerja	111.247.792.406
Investasi	68.046.047.844
Konsumsi	40.571.628.123
Jumlah	219.865.468.373
Jumlah	220.403.750.882
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.930.888.246)
Jumlah - bersih	218.472.862.636

8. Murabahah Receivables

a. By type

	2019
Related parties (Note 35)	
Consumer	685.857.177
Third parties	
Working capital	110.114.151.147
Investment	76.223.739.180
Consumption	32.516.796.049
Subtotal	218.854.686.376
Total	219.540.543.553
Less:	
Allowance for impairment losses	(1.162.890.129)
Net	218.377.653.424

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Lain-lain	538.282.509	685.857.177	Others
Pihak ketiga			Third parties
Jasa-jasa dunia usaha	57.028.168.541	62.857.794.361	Business services
Perdagangan lain	44.970.701.458	33.684.566.457	Other trading
Konstruksi	43.084.555.165	50.158.323.016	Construction
Perdagangan besar dan eceran	27.600.676.715	30.353.999.292	Large trading and retail
Industri pengolahan lainnya	6.609.738.371	7.531.189.420	Other processing industry
Lain-lain	40.571.628.123	34.268.813.830	Others
Jumlah	219.865.468.373	218.854.686.376	Subtotal
Jumlah	220.403.750.882	219.540.543.553	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.930.888.246)	(1.162.890.129)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.472.862.636	218.377.653.424	Net

b. By economic sector

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2020	2019	
1 sampai dengan 2 tahun	32.908.675.125	69.199.994	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	96.636.142.173	42.699.734.796	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	90.858.933.584	176.771.608.763	More than 5 years
Jumlah	220.403.750.882	219.540.543.553	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.930.888.246)	(1.162.890.129)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.472.862.636	218.377.653.424	Net

c. By period of financing

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2020	2019	
Lancar	195.661.481.154	194.762.629.945	Current
Dalam perhatian khusus	6.859.942.992	8.156.461.448	Special mention
Kurang lancar	-	247.962.578	Substandard
Diragukan	1.107.601.547	314.593.710	Doubtful
Macet	16.774.725.189	16.058.895.872	Loss
Jumlah	220.403.750.882	219.540.543.553	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.930.888.246)	(1.162.890.129)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.472.862.636	218.377.653.424	Net

d. By collectability

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2020
Saldo awal tahun	1.162.890.129
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	(3.417.926.339)
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapus bukukan	4.185.924.456
Saldo akhir tahun	1.930.888.246

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah.

e. Movement of allowance for impairment losses

	2019
Beginning balance	2.072.981.878
Recovery for impairment losses in current year (Note 30)	(2.569.480.232)
Reversal from write off financing	1.659.388.483
Ending balance	1.162.890.129

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected murabahah receivables.

f. Mutasi pembiayaan murabahah yang dihapus buku

	2020
Saldo awal tahun	55.067.401.476
Mutasi selama tahun berjalan	
Penerimaan kembali	(4.185.924.456)
Hapus tagih	(63.557.642)
Saldo akhir tahun	50.817.919.378

f. The movement of murabahah financing written-off

	2019
Beginning balance	56.726.789.959
Movement during the year	
Reversal	(1.659.388.483)
Delete notes	-
Ending balance	55.067.401.476

g. Tingkat marjin rata-rata per tahun

Tingkat marjin rata-rata per tahun adalah sebesar 12,09% dan 12,01% pada tahun 2020 dan 2019.

g. Average annual margin rate

Average annual margin rate is 12.09% and 12.01% in 2020 and 2019, respectively.

h. Pembiayaan bersama

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang murabahah termasuk fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* dengan perusahaan pembiayaan sebesar Rp 14.473.361.668 dan Rp 34.146.013.170.

h. Joint financing

As of December 31, 2020 and 2019, murabahah receivables include joint financing without recourse with multifinance companies amounted to Rp 14,473,361,668 and Rp 34,146,013,170, respectively.

i. Piutang murabahah direstrukturisasi

Piutang murabahah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 87.462.049.963 dan Rp 32.794.517.484 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

i. Restructured murabahah receivables

Restructured murabahah receivables amounted to Rp 87,462,049,963 and Rp 32,794,517,484 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Pembiayaan Musyarakah

a. Berdasarkan jenis

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Modal kerja	-	20.000.000.000
Konsumsi	-	71.890.182
Jumlah pihak berelasi	-	20.071.890.182
Pihak ketiga		
Modal kerja	917.136.784.569	947.008.786.682
Investasi	16.099.706.616	16.355.242.173
Konsumsi	4.912.245.506	4.942.430.628
Jumlah pihak ketiga	938.148.736.691	968.306.459.483
Jumlah	938.148.736.691	988.378.349.665
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.225.247.850)	(20.647.166.985)
Jumlah - bersih	913.923.488.841	967.731.182.680

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Perdagangan lain	-	20.071.890.182
Pihak ketiga		
Jasa-jasa dunia usaha	749.294.522.350	736.733.617.057
Industri pengolahan lainnya	104.586.543.934	106.203.510.243
Perdagangan eceran	54.163.871.895	85.878.957.866
Perdagangan lain	16.911.764.702	24.892.430.628
Konstruksi	13.192.033.810	14.597.943.689
Jumlah pihak ketiga	938.148.736.691	968.306.459.483
Jumlah	938.148.736.691	988.378.349.665
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.225.247.850)	(20.647.166.985)
Jumlah - bersih	913.923.488.841	967.731.182.680

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2020	2019
Kurang dari 1 tahun	119.131.235.334	68.300.000.000
1 sampai dengan 2 tahun	145.170.987.171	340.356.491.089
2 sampai dengan 5 tahun	456.514.766.146	345.303.650.525
Lebih dari 5 tahun	217.331.748.040	234.418.208.051
Jumlah	938.148.736.691	988.378.349.665
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.225.247.850)	(20.647.166.985)
Jumlah - bersih	913.923.488.841	967.731.182.680

9. Musyarakah Financing

a. By type

Related parties (Note 35)	
Working capital	
Consumption	
Total related parties	
Third parties	
Working capital	
Investment	
Consumption	
Total third parties	
Total	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Net	

b. By economic sector

Related parties (Note 35)	
Other trading	
Third parties	
Business services	
Other processing industry	
Retail	
Other trading	
Construction	
Total third parties	
Total	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Net	

c. By period of financing

Less than 1 year	
1 year to 2 years	
2 years to 5 years	
More than 5 years	
Total	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Net	

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2020	2019
Lancar	840.724.711.570	922.856.738.507
Dalam perhatian khusus	60.111.984.726	33.656.914.130
Kurang lancar	-	-
Diragukan	554.287.286	-
Macet	36.757.753.109	31.864.697.028
Jumlah	938.148.736.691	988.378.349.665
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.225.247.850)	(20.647.166.985)
Jumlah - bersih	913.923.488.841	967.731.182.680

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2020	2019
Saldo awal tahun	20.647.166.985	12.423.139.991
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	2.641.622.525	3.124.026.994
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapusbukukan	936.458.340	5.100.000.000
Saldo akhir tahun	24.225.247.850	20.647.166.985

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan musyarakah.

f. Mutasi pembiayaan musyarakah yang dihapus buku

	2020	2019
Saldo awal tahun	10.333.125.079	15.433.125.079
Mutasi selama tahun berjalan		
Penerimaan kembali	(936.458.340)	(5.100.000.000)
Saldo akhir tahun	9.396.666.739	10.333.125.079

g. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata adalah sebesar 12,18% dan 11,80% pada tahun 2020 dan 2019.

h. Pembiayaan musyarakah direstrukturasasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat pembiayaan musyarakah yang direstrukturasasi masing-masing sebesar Rp 294.364.936.724 dan Rp 65.805.854.404.

d. By collectability

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total
Less:
Allowance for impairment losses
Net

e. Movement in allowance for impairment losses

Beginning balance
Allowance for impairment losses in current year (Note 30)
Reversal from write off financing
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses of musyarakah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected musyarakah financing.

f. The movement of musyarakah financing written-off

Beginning balance
Movement during the year
Reversal
Ending balance

g. Average annual profit sharing rate

Average annual profit sharing rate in 2020 and 2019 is 12.18% and 11.80%, respectively.

h. Restructured musyarakah financing

As of December 31, 2020 and 2019, restructured musyarakah financing amounted Rp 294,364,936,724 and Rp 65,805,854,404, respectively.

10. Pembiayaan Mudharabah

Seluruh pembiayaan mudharabah diberikan kepada pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	2020	2019
Modal kerja	6.816.777.400	21.230.017.271
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.801.769)	(200.359.933)
Jumlah - bersih	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2020	2019
Jasa-jasa dunia usaha	6.816.777.400	21.230.017.271
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.801.769)	(200.359.933)
Jumlah - bersih	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2020	2019
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	4.593.444.314	16.748.158.520
Lebih dari 5 tahun	2.223.333.086	4.481.858.751
Jumlah	6.816.777.400	21.230.017.271
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.801.769)	(200.359.933)
Jumlah - bersih	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2020	2019
Lancar	3.394.986.123	21.230.017.271
Dalam perhatian khusus	3.421.791.277	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	6.816.777.400	21.230.017.271
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.801.769)	(200.359.933)
Jumlah - bersih	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

10. Mudharabah Financing

All mudharabah financing were given to third parties.

a. By type

	2020	2019
Working capital	6.816.777.400	21.230.017.271
Less:		
Allowance for impairment losses	(241.801.769)	(200.359.933)
Net	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

b. By economic sector

	2020	2019
Business services	6.816.777.400	21.230.017.271
Less:		
Allowance for impairment losses	(241.801.769)	(200.359.933)
Net	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

c. By period of financing

	2020	2019
1 year to 2 years	-	-
2 years to 5 years	4.593.444.314	16.748.158.520
More than 5 years	2.223.333.086	4.481.858.751
Total	6.816.777.400	21.230.017.271
Less:		
Allowance for impairment losses	(241.801.769)	(200.359.933)
Net	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

d. By collectability

	2020	2019
Current	3.394.986.123	21.230.017.271
Special mention	3.421.791.277	-
Substandard	-	-
Doubtful	-	-
Loss	-	-
Total	6.816.777.400	21.230.017.271
Less:		
Allowance for impairment losses	(241.801.769)	(200.359.933)
Net	<u>6.574.975.631</u>	<u>21.029.657.338</u>

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai e. Movement in allowance for impairment losses

	2020	2019	
Saldo awal tahun	200.359.933	659.091.793	Beginning balance
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	41.441.836	(458.731.860)	Allowance (recovery) for impairment losses in current year (Note 30)
Saldo akhir tahun	241.801.769	200.359.933	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah.

Management believes that allowance for impairment losses of mudharabah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected mudharabah financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 12,98% dan 12,60% pada tahun 2020 dan 2019.

f. Average annual profit sharing rate

Annual average profit sharing rate is 12.98% and 12.60% in 2020 and 2019, respectively.

g. Pembiayaan mudharabah direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat pembiayaan mudharabah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.339.558.129 dan Rp 1.421.362.698

g. Restructured mudharabah financing

As of December 31, 2020 and 2019, restructured mudharabah financing amounted to Rp 1,339,558,129 and Rp 1,421,362,698, respectively.

11. Pendapatan Bagi Hasil Yang Akan Diterima

	2020	2019	
Bagi hasil efek-efek	13.106.325.174	12.323.036.950	Revenue sharing marketable securities
Bagi hasil piutang murabahah	1.739.253.851	1.053.544.377	Revenue sharing murabahah receivables
Bagi hasil penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	250.379.557	141.609.722	Revenue sharing placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan ijarah	11.671.501	11.671.501	Ijarah income
Jumlah	15.107.630.083	13.529.862.550	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan bagi hasil yang akan diterima dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 4.476.511 dan Rp 4.589.510 (Catatan 35) atau masing-masing 0,03% dan 0,03% dari jumlah pendapatan bagi hasil yang akan diterima.

11. Revenue Sharing Receivables

As of December 31, 2020 and 2019, revenue sharing receivables received from related parties amounted to Rp 4,476,511 and Rp 4,589,510 (Note 35) respectively, or 0.03% and 0.03%, respectively of total revenue sharing receivables.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Perubahan Selama Tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	81.556.965	-	-	81.556.965	Land
Bangunan	245.619.585	-	-	245.619.585	Building
Mesin dan peralatan	7.129.050.326	232.335.807	(557.492.608)	6.803.893.525	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	2.175.377.341	-	(49.406.000)	2.125.971.341	Motor vehicle
Jumlah	9.631.604.217	232.335.807	(606.898.608)	9.257.041.416	Total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan *)	-	11.303.563.399	-	11.303.563.399	Building *)
Jumlah	9.631.604.217	11.535.899.206	(606.898.608)	20.560.604.815	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	118.910.211	12.280.980	-	131.191.191	Building
Mesin dan peralatan	6.750.375.688	224.457.333	(550.404.864)	6.424.428.157	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	1.948.551.791	167.398.517	(49.406.000)	2.066.544.308	Motor vehicle
Jumlah	8.817.837.690	404.136.830	(599.810.864)	8.622.163.656	Total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	3.633.154.305	-	3.633.154.305	Building
Jumlah	8.817.837.690	4.037.291.135	(599.810.864)	12.255.317.961	Total
Nilai Tercatat	813.766.527			8.305.286.854	Net Book Value

*) Penerapan PSAK No.73
yang mulai berlaku 1 Januari 2020 (Catatan 44)

*) Implementation of PSAK No.73
started January 1, 2020 (Note 44).

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan Selama Tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	81.556.965	-	-	81.556.965	Land
Bangunan	245.619.585	-	-	245.619.585	Building
Mesin dan peralatan	7.408.849.989	81.069.252	(360.868.915)	7.129.050.326	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	3.453.777.341	-	(1.278.400.000)	2.175.377.341	Motor vehicle
Jumlah	11.189.803.880	81.069.252	(1.639.268.915)	9.631.604.217	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	106.629.231	12.280.980	-	118.910.211	Building
Mesin dan peralatan	6.742.894.151	357.192.068	(349.710.531)	6.750.375.688	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	2.983.477.102	107.412.547	(1.142.337.858)	1.948.551.791	Motor vehicle
Jumlah	9.833.000.484	476.885.595	(1.492.048.389)	8.817.837.690	Total
Nilai Tercatat	1.356.803.396			813.766.527	Net Book Value

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2020 dan 2019, Bank menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2020 and 2019, the Bank sold its property and equipment with detail as follows:

	2020	2019	
Harga jual	90.245.000	758.906.911	Selling value
Nilai tercatat	7.087.744	147.220.526	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 31)	83.157.256	611.686.385	Gain on sales of property and equipment (Note 31)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan pencurian kepada pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property and equipment are insured against fire, earthquake and theft to third parties with insurance coverage as follows:

	2020	2019	
PT Asuransi Takaful Umum	7.571.217.623	7.956.411.091	PT Asuransi Takaful Umum
PT Asuransi Adira Dinamika	704.110.750	1.903.150.000	PT Asuransi Adira Dinamika
Jumlah	8.275.328.373	9.859.561.091	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the sum insured is sufficient to cover all possible losses of the insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 2.156.914.881 dan Rp 3.056.930.001.

As of December 31, 2020 and 2019, total property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 2,156,914,881 and Rp 3,056,930,001, respectively.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management review, there is no impairment in the property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

13. Aset Tak Berwujud

13. Intangible Assets

	2020	2019	
Biaya perolehan			Acquisition costs
Lisensi ATM	2.784.598.875	2.784.598.875	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	5.090.237.195	4.732.422.910	Application and software
Jumlah	7.874.836.070	7.517.021.785	Subtotal
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Lisensi ATM	(2.784.598.875)	(2.784.598.875)	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	(3.260.090.705)	(2.452.609.562)	Application and software
Jumlah	(6.044.689.580)	(5.237.208.437)	Subtotal
Jumlah	1.830.146.490	2.279.813.348	Total

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management review, there is no impairment on intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

14. Biaya Dibayar Dimuka

	2020	2019
Uang muka pembiayaan	5.338.451.760	5.334.141.890
Perbaikan gedung	1.131.194.154	1.502.530.716
Pengembangan sistem	912.024.768	469.979.588
Iuran keanggotaan	458.333.334	421.500.005
Sewa rumah/gedung	29.703.000	635.673.080
Promosi	17.621.441	22.200.604
Asuransi	6.997.851	10.841.304
Lain-lain	787.949.889	678.987.332
Jumlah	8.682.276.197	9.075.854.519

14. Prepaid Expenses

Financing in advance
Building renovation
System development
Membership fee
Building/house rent
Promotion
Insurance
Others

Total

15. Aset Lain-lain

	2020	2019
Agunan yang diambil alih	114.302.909.621	119.374.161.338
Setoran jaminan	2.723.607.450	2.251.462.450
Biaya yang ditangguhkan dan tagihan lain	1.341.812.151	1.169.015.991
Properti terbengkalai	128.252.200	128.252.200
Aset program pensiun (Catatan 33)	-	1.200.347.928
Lain-lain	4.934.217	5.266.770
Jumlah	118.501.515.639	124.128.506.677
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.496.345.601)	(10.640.507.489)
Jumlah	103.005.170.038	113.487.999.188

15. Other Assets

Foreclosed assets
Deposit guarantee
Deferred expenses and other receivables
Abandoned properties
Assets of pension plan (Note 33)
Others

Total

Less:
Allowance for impairment losses

Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kolektibilitas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai adalah Macet.

As of December 31, 2020 and 2019, the foreclosed assets and abandoned properties are classified as Loss.

Aset program pensiun adalah investasi dalam bentuk polis asuransi yang diterbitkan oleh asurador yang merupakan pihak berelasi, sehingga tidak bisa didefinisikan sebagai polis asuransi yang memenuhi syarat sesuai PSAK 24 dan tidak dapat mengurangi kewajiban imbalan kerja (Catatan 33). Pada tahun 2020, investasi dalam bentuk polis asuransi tersebut telah dihentikan.

Assets of pension plan are investment in form of insurance policy issued by insurer which is related party, then could not be defined as insurance policy meet the criteria PSAK 24 and could not deducted employee benefit liability (Note 33). In 2020, investment in form of this insurance policy had been terminated.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses of other assets as of December 31, 2020 and 2019, as follows:

	2020	2019
Saldo awal tahun	10.640.507.489	7.573.948.142
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	4.855.838.112	3.066.559.347
Saldo akhir tahun	15.496.345.601	10.640.507.489

Beginning balance
Allowance for impairment losses
in current year (Note 30)

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang telah dibentuk adalah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses on other assets is adequate.

Termasuk di dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 15.368.093.401 dan Rp 10.512.255.289 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Included in allowance for impairment losses is allowance for impairment losses of foreclosed assets amounted to Rp 15,368,093,401 and Rp 10,512,255,289 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

16. Liabilitas Segera

16. Liabilities Immediately Payable

	2020	2019	
Titipan pembiayaan	1.913.630.527	1.260.174.798	Financing
Titipan dana sosial	115.849.899	98.463.459	Social fund
Lain-lain	671.159.797	207.431.832	Others
Jumlah	<u>2.700.640.223</u>	<u>1.566.070.089</u>	Total

Seluruh liabilitas segera merupakan liabilitas kepada pihak ketiga.

All liabilities immediately payable are from third parties.

17. Simpanan Giro Wadiah

17. Wadiah Demand Deposits

	2020	2019	
Simpanan giro wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak berelasi (Catatan 35)	31.569.251	35.577.383	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	251.313.294.465	23.259.076.876	Third parties
Jumlah	<u>251.344.863.716</u>	<u>23.294.654.259</u>	Total

Simpanan giro wadiah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan sebesar Rp 230.000.000.000 dan 980.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Wadiah demand deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp 230,000,000,000 and Rp 980,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Tingkat bonus rata-rata per tahun untuk giro wadiah selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar 1,35% dan 1,50%.

Average annual bonus rate for wadiah demand deposits during 2020 and 2019 is 1.35% and 1.50%, respectively.

18. Simpanan dari Bank Lain

18. Deposit from Other Banks

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 260.000.000.000 dan Rp 183.000.000.000 merupakan simpanan syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dari pihak ketiga.

As of December 31, 2020 and 2019, deposit from other banks amounting to Rp 260,000,000,000 and Rp 183,000,000,000, respectively, are sharia deposits in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA) from third parties.

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 4,74% dan 5,59%.

Average annual profit sharing rate for deposit from other banks during 2020 and 2019 are 4.74% and 5.59%, respectively.

19. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan

Pihak berelasi (Catatan 35)
 Deposito mudharabah
 Tabungan mudharabah
 Giro wadiah
 Jumlah

2020	2019
10.756.220	153.870.781
249.217	-
34.606	-
<u>11.040.043</u>	<u>153.870.781</u>

Pihak ketiga
 Deposito mudharabah
 Tabungan mudharabah
 SIMA
 Giro mudharabah
 Giro wadiah
 Jumlah

3.897.003.878	3.461.823.431
130.477.826	170.367.984
379.722.222	201.305.556
-	3.621.352
387.740.931	7.890.411
<u>4.794.944.857</u>	<u>3.845.008.734</u>

Jumlah

<u>4.805.984.900</u>	<u>3.998.879.515</u>
----------------------	----------------------

Related parties (Note 35)
 Mudharabah time deposits
 Mudharabah savings
 Wadiah demand deposits
 Subtotal

Third parties
 Mudharabah time deposits
 Mudharabah savings
 SIMA
 Mudharabah demand deposits
 Wadiah demand deposits
 Subtotal

Total

19. Undistributed Revenue Sharing

20. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	2020
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:	
Sampai dengan 1 tahun	3.837.811.247
Lebih dari 1-2 tahun	3.757.732.440
Diatas 2 tahun	918.830.935
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	<u>8.514.374.622</u>
Imbalan	<u>(485.561.130)</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	<u>8.028.813.492</u>

Liabilitas sewa diatas berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban imbalan liabilitas sewa adalah sebesar Rp 377.172.983 tahun 2020 (Catatan 31).

Liabilitas sewa yang kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 7.876.724.358 (Catatan 35).

20. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

	2020
Payments due in:	
Until 1 year	
More than 1-2 years	
Over 2 years	
Total minimum lease liabilities	
Fee	
Present value of minimum lease liabilities	

The above lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK No. 73.

Fee expense on lease liabilities amounted to Rp 377,172,983 in 2020 (Note 31).

Lease liabilities incurred with related parties As of December 31, 2020 amounted to Rp 7,876,724,358 (Note 35).

21. Utang Pajak

21. Taxes Payable

	2020	2019	
Pasal 4 ayat 2	1.357.097.620	1.525.951.332	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	480.142.093	469.007.208	Article 21
Pasal 23	20.574.775	5.114.518	Article 23
Jumlah	<u>1.857.814.488</u>	<u>2.000.073.058</u>	Total

22. Dana Syirkah Temporer

22. Temporary Syirkah Funds

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah saving deposits

	2020	2019	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 35)	267.936.764	431.344.961	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	40.946.463.686	49.496.060.132	Third parties
Jumlah	<u>41.214.400.450</u>	<u>49.927.405.093</u>	Total

Tingkat bagi hasil per tahun untuk tabungan mudharabah selama tahun 2020 dan 2019 berkisar dari 0,50% - 5,00%.

Annual profit sharing for mudharabah saving during 2020 and 2019 range from 0.50% to 5.00%.

b. Deposito mudharabah

b. Mudharabah deposits

i) Berdasarkan pemilik dana

i) By type of customer

	2020	2019	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 35)	2.655.000.000	24.831.500.000	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	1.280.798.785.605	1.431.096.218.933	Third parties
Jumlah	<u>1.283.453.785.605</u>	<u>1.455.927.718.933</u>	Subtotal
Bank			Bank
Pihak ketiga	54.500.000.000	181.500.000.000	Third parties
Jumlah	<u>1.337.953.785.605</u>	<u>1.637.427.718.933</u>	Total

ii) Berdasarkan periode deposito
berjangka

ii) By the contractual maturity

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	133.300.000.000	87.420.000.000	Less than 1 month
1 bulan	319.275.691.669	412.522.325.326	1 month
3 bulan	466.524.182.426	298.182.752.410	3 months
6 bulan	217.858.911.510	562.313.139.789	6 months
12 bulan	200.995.000.000	276.989.501.408	12 months
Jumlah	<u>1.337.953.785.605</u>	<u>1.637.427.718.933</u>	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

iii) By remaining period until maturity

	2020	2019	
Deposito mudharabah			Mudharabah deposit
Kurang dari 1 bulan	296.595.351.161	595.971.357.313	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	695.710.434.444	719.918.019.744	1 month to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	152.343.000.000	147.721.000.000	3 months to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	193.305.000.000	173.817.341.876	6 months to 12 months
Jumlah	<u>1.337.953.785.605</u>	<u>1.637.427.718.933</u>	Total

iv) Tingkat bagi hasil

iv) Profit sharing rate

Tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito mudharabah selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing berkisar dari 2,75% - 6,00% dan 4,00% - 6,25%.

Annual profit sharing for mudharabah deposits during 2020 and 2019 ranges from 2.75% to 6.00% and from 4.00% to 6.25% respectively.

Deposito mudharabah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 273.135.000.000 dan Rp 387.050.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Mudharabah deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp 273,135,000,000 and Rp 387,050,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

c. Giro mudharabah

c. Mudharabah demand deposits

	2020	2019	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 35)	8.957.388	-	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	5.217.807	335.222.592	Third parties
Jumlah	<u>14.175.195</u>	<u>335.222.592</u>	Total

Tingkat bagi hasil per tahun untuk giro mudharabah selama tahun 2020 dan 2019 berkisar dari 1,00% - 5,00%.

Annual profit sharing for mudharabah demand deposits during 2020 and 2019 range from 1.00% to 5.00%.

23. Modal Saham

23. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's stockholder as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Nama Pemegang Saham	2020 dan/and 2019		Jumlah/ Total	Name of Stockholder
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Stock	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Bank Victoria International Tbk	359.982.683	99,99	359.982.683.000	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	17.317	0,01	17.317.000	Others
Jumlah	<u>360.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>360.000.000.000</u>	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Bank yang didokumentasikan dalam Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham – Luar Biasa (RUPS-LB) No. 09 tanggal 9 Januari 2019 dari Ririn, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari Rp 310.000.000.000 menjadi Rp 360.000.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya sebesar Rp 50.000.000.000 atau sebanyak 50.000.000 (lima puluh juta) saham oleh PT Bank Victoria International Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0024305 tanggal 15 Januari 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Bank wajib untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan dari aset tertimbang menurut risiko terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Perhitungan rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti	238.536.825.092	216.354.179.711
B. Modal Pelengkap	8.286.450.211	8.684.028.353
II. Jumlah modal	246.823.275.303	225.038.208.064
III. Aset tertimbang menurut risiko kredit, pasar dan operasional	1.003.361.431.341	1.054.115.000.754
IV. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,60%	19,44%
V. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%

Based on the Shareholders' Resolution of the Bank which is documented in the Deed Statement General Meeting of Shareholders – Extraordinary (EGM) No. 09 dated January 9, 2019 from Ririn, S.H., a public notary in Jakarta, shareholders have approved an increase in the Bank's issued and paid up capital from Rp 310,000,000,000 to Rp 360,000,000,000 which is entirely taken and paid amounted to Rp 50,000,000,000 or 50,000,000 (fifty million) shares by PT Bank Victoria International Tbk. The related amendment of the Article of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0024305 dated January 15, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Bank is required by Bank Indonesia to meet Capital Adequacy Ratio (CAR).

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement measured of risk-weighted assets to available capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The calculation of CAR as of December 31, 2020 and 2019, is as follows:

I. Capital Stock Component
A. Core Capital
B. Supplementary Capital
II. Total
III. Risk weighted assets for credit, market and operational risk
IV. Capital Adequacy Ratio (CAR)
V. Minimum Capital Adequacy Ratio

**24. Saldo Laba yang Sudah Ditetapkan
Penggunaannya**

Berdasarkan Akta No. 23 tertanggal 26 Maret 2010 dan Akta No. 24 tertanggal 26 Maret 2010 keduanya dari Erni Rohaini, SH, MBA, notaris di Jakarta, saldo laba sebelum proses konversi menjadi bank umum syariah dikapitalisasi menjadi cadangan umum sebesar Rp 10.014.130.827. Setelah ada perubahan pencadangan imbalan pasti karyawan dan pajak penghasilan badan, maka saldo cadangan umum menjadi Rp 9.156.165.256. Perubahan ini telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Akta No. 12 tertanggal 30 Juni 2014 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta.

24. Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 23 dated March 26, 2010 and Deed No. 24 dated March 26, 2010, both from Erni Rohaini, SH, MBA, a public notary in Jakarta, retained earnings before conversion into sharia bank is capitalised into general reserves amounted to Rp 10,014,130,827. After changes in allowances for post-employment benefit and current income tax, the balance of general reserves becomes Rp 9,156,165,256. These changes have been rectified by General Shareholders Meeting based on Notarial Deed No. 12 dated June 30, 2014 from of Setiawan, S.H., a public notary in Jakarta.

**25. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank
Sebagai Mudharib**

**25. Income From Fund Management by Bank
as Mudharib**

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Pendapatan dari jual beli murabahah	60.640.801	72.766.268	Income from sales and purchases of murabahah
Pendapatan ijarah - bersih	34.713.444	35.685.267	Income from ijarah - net
Pendapatan bagi hasil musyarakah	-	2.452.838.212	Income from profit sharing musyarakah
Jumlah - pihak berelasi	<u>95.354.245</u>	<u>2.561.289.747</u>	Subtotal - related parties
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan dari jual beli murabahah	18.409.962.453	29.445.565.411	Income from sales and purchases of murabahah
Pendapatan bagi hasil:			Income from profit sharing:
Musyarakah	76.272.301.212	87.818.934.621	Musyarakah
Mudharabah	840.610.814	2.594.387.636	Mudharabah
Pendapatan ijarah - bersih	196.837.716	384.590.797	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya :			Other main operating income :
Pendapatan efek-efek Syariah	48.747.088.486	37.746.603.299	Income from sharia marketable securities
Pendapatan giro dan penempatan pada bank lain	1.998.554.915	1.926.489.875	Current accounts and placement with other banks income
Pendapatan administrasi	1.411.182.212	4.482.363.830	Administration income
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBIS)	387.378.472	1.058.474.306	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility income (FASBIS)
Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	213.289.833	-	Bank Indonesia Sharia Certificate income (SBIS)
Pendapatan giro pada Bank Indonesia	<u>177.616.861</u>	<u>-</u>	Current account with Bank Indonesia income
Jumlah	<u>52.935.110.779</u>	<u>45.213.931.310</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>148.654.822.974</u>	<u>165.457.409.775</u>	Subtotal - third parties
Jumlah	<u><u>148.750.177.219</u></u>	<u><u>168.018.699.522</u></u>	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer **26. Third Parties Share on Returns of Temporary Syirkah Funds**

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Deposito mudharabah	10.756.220	2.459.149.692	Mudharabah deposits
Tabungan mudharabah	249.217	3.911.256	Mudharabah saving deposits
Giro	34.606	3.347.627	Current accounts
SIMA	-	373.938.056	SIMA
Jumlah	11.040.043	2.840.346.631	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Deposito mudharabah	101.368.484.939	110.563.931.294	Mudharabah deposits
SIMA	6.147.783.815	3.506.157.323	SIMA
Tabungan mudharabah	1.896.840.961	1.589.711.350	Mudharabah saving deposits
Giro	2.819.715.537	415.805.009	Current accounts
Jumlah	112.232.825.252	116.075.604.976	Subtotal
Jumlah	112.243.865.295	118.915.951.607	Total

27. Pendapatan Operasional Lainnya

27. Other Operating Income

	2020	2019	
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	14.899.089.020	3.179.854.908	Gain on sale of marketable securities - net
Administrasi dan lainnya	1.070.502.849	803.368.465	Administrative and others
Keuntungan dari peningkatan nilai wajar efek yang diperdagangkan - bersih	-	493.672.024	Gain on increase in fair value of trading securities - net
Jumlah	15.969.591.869	4.476.895.397	Total

28. Beban Umum dan Administrasi

28. General and Administrative Expenses

	2020	2019	
Asuransi	4.463.459.397	4.135.606.136	Insurance
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.037.291.135	476.885.595	Depreciation of property and equipment (Note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	1.901.588.463	2.100.195.129	Repair and maintenance
Pengembangan sistem	1.577.014.578	1.875.048.291	System development
Sewa	1.404.633.654	5.092.047.753	Rent
Keanggotaan	1.142.073.558	1.521.112.774	Membership
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 13)	807.481.143	818.474.821	Amortisation of intangible assets (Note 13)
Biaya fee ATM tahunan	660.000.004	549.999.996	Annual fee ATM expense
Konsultan	618.800.000	375.499.998	Consultants
Peralatan kantor	418.787.599	354.197.249	Office supplies
Listrik dan air	366.132.582	528.727.347	Electricity and water
Transportasi	327.171.633	537.843.227	Transportation
Telekomunikasi	208.865.212	337.228.713	Telecommunication
Promosi	176.926.162	341.799.763	Promotional
Keamanan dan kebersihan	130.839.462	141.982.352	Securities and cleanliness
Pajak dan perijinan	100.563.635	117.010.297	Tax and permission
Lain-lain	56.984.294	148.670.418	Others
Jumlah	18.398.612.511	19.452.329.859	Total

Beban sewa yang dibayar kepada pihak berelasi untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 874.506.000 dan Rp 4.751.380.260 (Catatan 35).

Rent expenses incurred with related parties in 2020 and 2019 amounted to Rp 874,506,000 and Rp 4,751,380,260, respectively (Note 35).

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Beban Personalia

	2020	2019
Gaji	18.526.720.065	22.428.311.400
Tunjangan hari raya	1.573.258.386	1.949.498.298
Honor Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas	1.200.711.789	1.341.991.017
Beban imbalan pasti (Catatan 33)	1.047.960.381	1.179.676.509
Premi asuransi jiwa	886.684.853	1.146.313.325
Kesehatan	440.849.449	110.584.799
Lembur	395.746.590	647.239.544
Pendidikan	355.283.814	357.223.571
Jumlah	24.427.215.327	29.160.838.463

29. Personnel Expenses

Salaries
Holiday allowance
Remuneration of Board of Commissioners and Supervisory Boards
Post-employment benefit (Note 33)
Life insurance premium
Health
Overtime
Educational expenses
Total

30. Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Rincian beban pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Efek-efek (Catatan 7)	(516.911.751)	700.000.000
Piutang murabahah (Catatan 8)	(3.417.926.339)	(2.569.480.232)
Pembiayaan musyarakah (Catatan 9)	2.641.622.525	3.124.026.994
Pembiayaan mudharabah (Catatan 10)	41.441.836	(458.731.860)
Aset lain-lain (Catatan 15)	4.855.838.112	3.066.559.347
Penyertaan saham	(310.000)	-
Jumlah	3.603.754.383	3.862.374.249

30. Allowances (Recovery) For Impairment Losses Expenses

Details of allowance (recovery) for impairment losses in earning and non-earning assets are as follows:

Marketable securities (Note 7)
Murabahah receivables (Note 8)
Musyarakah financing (Note 9)
Mudharabah financing (Note 10)
Other assets (Note 15)
Investments in shares
Total

31. Pendapatan (Beban) Non Operasional

	2020	2019
Pendapatan non operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	83.157.256	611.686.385
Pendapatan imbalan dari pihak ketiga	8.156.443	119.375.278
Pendapatan non operasional lainnya	161.429.411	229.045.670
Jumlah	252.743.110	960.107.333
Beban non operasional		
Imbalan liabilitas sewa (Catatan 20)	(377.172.983)	-
Denda dan sanksi	(49.500.000)	(209.276.536)
Lain-lain	(30.250.300)	(29.842.500)
Jumlah	(456.923.283)	(239.119.036)
Jumlah	(204.180.173)	720.988.297

31. Non Operating Income (Expense)

Non operating income
Gain on sale of property and equipment (Note 12)
Income fee from third parties
Other non-operating income
Total
Non-operating expenses
Fee of lease liabilities (Note 20)
Penalties
Others
Total
Net

32. Komitmen dan Kontinjensi

	2020	2019
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	(53.469.490.295)	(100.843.197)
Tagihan kontinjensi:		
Margin dalam penyelesaian	5.504.470.420	4.255.904.403
Liabilitas kontinjensi:		
Bank Garansi	-	(2.532.000.000)
Tagihan kontinjensi – bersih	5.504.470.420	1.723.904.403

32. Commitment and Contingencies

Commitment payables:	
Unused financing facilities	
Contingencies receivables:	
Margin from non-performing receivables	
Contingencies payables:	
Bank guarantees issued	
Contingencies receivables - net	

33. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, tertanggal 21 Januari 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 108 dan 124 pada tahun 2020 dan 2019.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban jasa kini	744.032.221	726.748.131
Beban bunga neto	303.928.160	452.928.378
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.047.960.381	1.179.676.509
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.148.534.858)	(412.583.068)
Jumlah	(100.574.477)	767.093.441

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 1.047.960.381 dan Rp 1.179.676.509 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "Beban personalia" (Catatan 29).

33. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report dated January 21, 2021 on the long-term employee benefits liability was from PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary.

Number of eligible employees is 108 and 124 in 2020 and 2019, respectively.

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

Current service costs	
Interest costs	
Component of employee benefits cost recognized in statements of profit or loss	
Remeasurement of defined benefit liability	
Total	

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 1,047,960,381 and Rp 1,179,676,509 as of December 31, 2020 and 2019, respectively is presented as part of "Personnel expense (Note 29).

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	4.924.171.012	5.360.099.147	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	1.047.960.381	1.179.676.509	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.148.534.858	412.583.068	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(1.743.244.899)	(2.028.187.712)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	5.377.421.352	4.924.171.012	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,02%	7,73%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Increase of salary rate
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai dengan usia 40 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun/ 5% per annum at age up 40 years old, then decrease in linear to 0% per annum at age 55 years old		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Analysis of sensitivity from changes of main assumptions to long-term employee benefits liability as follows:

2020			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(479.452.546)	553.162.851
Tingkat kenaikan gaji/Future salary increases	1%	553.232.890	(488.055.822)
2019			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(487.014.407)	566.497.788
Tingkat kenaikan gaji/Future salary increases	1%	549.489.514	(481.240.748)

34. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	3.626.535.374	155.352.381	Deferred tax
Jumlah	3.626.535.374	155.352.381	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.411.918.641	1.068.684.137	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.275.626.185	5.517.007.340	Allowances for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(695.284.518)	(848.511.203)	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	532.043.190	-	Right-of-use assets
Amortisasi aset tak berwujud	425.920.882	580.011.737	Amortization of intangible assets
Jumlah	5.538.305.739	5.248.507.874	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Keuntungan penjualan aset tetap	(83.157.256)	(611.686.385)	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain	234.469.496	164.411.774	Others
Jumlah	151.312.240	(447.274.611)	Total
Laba kena pajak tahun berjalan	9.101.536.620	5.869.917.400	Taxable income for current year
Rugi fiskal tahun-tahun lalu			Prior year's fiscal loss
2017	(1.436.412.831)	(1.436.412.831)	2017
2016	(59.193.921.220)	(59.193.921.220)	2016
2015	(4.703.070.077)	(10.572.987.477)	2015
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(65.333.404.128)	(71.203.321.528)	Fiscal losses can be utilized
Akumulasi rugi fiskal	(56.231.867.508)	(65.333.404.128)	Accumulated fiscal losses

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No.2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Bank telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

34. Income Tax

a. The tax expense consists of the following:

Current tax
Deferred tax
Total

b. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal losses follows:

Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Allowances for impairment losses
Long-term employee benefits
Right-of-use assets
Amortization of intangible assets
Total
Permanent differences:
Gain on sale of property and equipment
Others
Total
Taxable income for current year
Prior year's fiscal loss
2017
2016
2015
Fiscal losses can be utilized
Accumulated fiscal losses

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Bank has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

The Bank's deferred tax assets and liabilities has been calculated using the expected tax rates when realized.

Bank mengalami rugi fiskal pada tahun 2020 dan 2019 sehingga Bank tidak memiliki utang pajak penghasilan pada tahun tersebut. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 (lima) tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Bank still suffered fiscal losses in 2020 and 2019 so the Bank did not have income tax debt in both year. In accordance with tax regulations, the fiscal loss can be compensated with taxable profits for the next 5 (five) years since the occurrence of the fiscal loss.

Laba kena pajak dan akumulasi rugi fiskal tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and accumulated fiscal loss the year 2019 conforms with its Annual Corporate Income Tax Return filed loss.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba Rugi/ Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to) Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	1.231.042.752	(300.687.725)	252.677.669	1.183.032.696	Employment benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi					Unrealized gain on
atas penurunan nilai investasi	(990.024.707)	-	(5.949.725.394)	(6.939.750.101)	impairment of investment value
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.769.442.448	501.960.421	-	3.271.402.869	Allowances for impairment losses
Biaya amortisasi aset					Amortization of intangible
tak berwujud	635.166.587	17.482.604	-	652.649.191	assets
Aset hak-guna	-	117.049.502	-	117.049.502	Right-use-assets
Rugi fiskal yang dapat					
dikompensasikan	16.333.351.032	(3.962.340.176)	-	12.371.010.856	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak	19.978.978.112	(3.626.535.374)	(5.697.047.725)	10.655.395.013	Deferred tax assets - net
tangguhan - Bersih					
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba Rugi/ Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to) Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	1.340.024.786	(212.127.801)	103.145.767	1.231.042.752	Employment benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi					Unrealized gain on
atas penurunan nilai investasi	(30.219.563)	-	(959.805.144)	(990.024.707)	impairment of investment value
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.390.190.613	1.379.251.835	-	2.769.442.448	Allowances for impairment losses
Biaya amortisasi aset					Amortization of intangible
tak berwujud	490.163.653	145.002.934	-	635.166.587	assets
Rugi fiskal yang dapat					
dikompensasikan	17.800.830.381	(1.467.479.349)	-	16.333.351.032	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak	20.990.989.870	(155.352.381)	(856.659.377)	19.978.978.112	Deferred tax assets - net
tangguhan - Bersih					

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that the future taxable income will likely be sufficient to compensate temporary differences giving rise to the deferred tax assets.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.411.918.641	1.068.684.137	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku: 22% tahun 2020 dan 25% tahun 2019	750.622.101	267.171.034	Tax expense at prevailing tax rate 22% in 2020 and 25% in 2019
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Keuntungan penjualan aset tetap	(18.294.596)	(152.921.596)	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain	51.583.289	41.102.943	Others
Jumlah - bersih	33.288.693	(111.818.653)	Net
Jumlah Beban pajak penghasilan	783.910.794	155.352.381	Total tax expense
Dampak perubahan tarif pajak	2.842.624.580	-	Impact of change in tax rate
Beban pajak - bersih	3.626.535.374	155.352.381	Tax expense - net

35. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Bank Victoria International Tbk merupakan pemegang saham utama Bank.
- Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Bank.
- Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham dan manajemen kunci Bank.

- PT Bank Victoria International Tbk is the majority stockholder of the Bank.
- Companies owned by stockholders of the Bank, either directly or indirectly.
- Companies controlled by close family members of stockholders and key management personnel of the Bank.

Transaksi Hubungan Berelasi

Transactions with Related Parties

- Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Balances and transactions with related parties are as follows:

	2020	2019	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)	837.063.230	501.207.458	Current accounts with other Banks (Note 5)
Piutang murabahah (Catatan 8)			Murabahah receivables (Note 8)
Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif	538.282.509	685.857.177	Commissioners, Directors and executive officers
Pembiayaan musyarakah (Catatan 9)	-	20.071.890.182	Musyarakah financing (Note 9)
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima (Catatan 11)	4.476.511	4.589.510	Revenue sharing receivables (Note 11)
Aset program pensiun (Catatan 15)	-	1.200.347.928	Assets of pension plan (Note 15)
Jumlah	1.379.822.250	22.463.892.255	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,99%	Percentage to total assets

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan giro wadiah (Catatan 17)	31.569.251	35.577.383	Wadiah demand deposits (Note 17)
Bagi hasil yang belum dibagikan (Catatan 19)	11.040.043	153.870.781	Undistributed revenue sharing (Note 19)
Liabilitas sewa (Catatan 20)	7.876.724.358	-	Lease liabilities (Note 20)
Jumlah	7.919.333.652	189.448.164	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,47%	0,09%	Percentage to total liabilities
Dana Syirkah Temporer (Catatan 22)			Temporary Syirkah Funds (Note 22)
Tabungan mudharabah	267.936.764	431.344.961	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	2.655.000.000	24.831.500.000	Mudharabah deposit
Giro Mudharabah	8.957.388	-	Mudharabah demand deposits
Jumlah	2.931.894.152	25.262.844.961	Total
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0,21%	1,50%	Percentage to temporary syirkah funds
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib (Catatan 25)			Income from funds management by Bank as mudharib (Note 25)
Pendapatan dari penjualan murabahah	60.640.801	72.766.268	Income from sales of murabahah
Pendapatan ijarah - bersih	34.713.444	35.685.267	Income from ijarah - net
Pendapatan bagi hasil musyarakah	-	2.452.838.212	Income profit sharing musyarakah
Jumlah	95.354.245	2.561.289.747	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	0,06%	1,52%	Percentage to total income from funds management by Bank as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (Catatan 26)			Third parties' shares on returns of temporary syirkah funds (Note 26)
Deposito mudharabah	10.756.220	2.459.149.692	Mudharabah deposit
Tabungan mudharabah	249.217	3.911.256	Mudharabah saving deposits
Giro mudharabah	34.606	3.347.627	Mudharabah current account
SIMA	-	373.938.056	SIMA
Jumlah	11.040.043	2.840.346.631	Total
Persentase terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	0,01%	2,39%	Percentage to third parties' shares on returns of the temporary syirkah funds
Beban Operasional lainnya			Other Operating expense
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)			General and administrative expenses (Note 28)
Beban sewa	874.506.000	4.751.380.260	Rent expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	4,75%	24,43%	Percentage of total general and administrative expenses
Beban personalia (Catatan 29)			Personnel expenses (Note 29)
Gaji, tunjangan, dan THR – Direktur dan pejabat eksekutif	6.080.431.160	8.089.230.423	Salary, allowances, and THR - Directors and executive personnel
Honor Dewan Komisaris	968.400.000	1.074.160.000	Remuneration of Board of Commissioners
Gaji, tunjangan, dan THR – Komite, dan Dewan Pengawas Syariah	354.820.000	387.425.000	Salary, allowances, and THR Committee, and Sharia Supervisory Board
Jumlah	7.403.651.160	9.550.815.423	Total
Persentase terhadap jumlah beban personalia	30,31%	32,75%	Percentage of total personnel expenses

- b. Pada tanggal 27 Mei 2019, Bank melakukan Perjanjian Pengelolaan Program Pengganti Imbal Kerja Karyawan - VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, PT Victoria Alife Indonesia akan mengelola dana program pengganti imbal kerja karyawan Bank dengan menginvestasikan dana tersebut kepada sukuk Syariah (Catatan 15). Bank telah menyalurkan dana kepada pegawai yang telah mengundurkan diri dan yang pensiun sebelum program berakhir pada tanggal 26 November 2020.

- b. On May 27, 2019, the Bank entered into an Agreement to Manage Employee Compensation Program – VIP Assurance Plan 24 with PT Victoria Alife Indonesia. Under the agreement, PT Victoria Alife Indonesia will manage the fund of the Bank's employee compensation program by investing the funds in Sharia sukuk (Note 15). The Bank has distributed the fund to certain resigned and retired employee before the termination date of program on November 26, 2020.

c. Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- Pada tanggal 3 Januari 2017, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Tri Daya Investindo yang terletak di Bandung, Cirebon, Bekasi dan Denpasar. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun.
- Pada tanggal 8 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Asri Kencana Gemilang yang terletak di Graha BIP, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan. Perjanjian sewa ini berlaku selama 4 tahun.
- Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Bank Victoria International Tbk yang terletak di Grand Boutique Center, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Utara. Perjanjian sewa ini berlaku selama 2 tahun.
- Pada tanggal 10 Februari 2020, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Tri Daya Investindo yang terletak di Gedung Victoria, Jalan Tomang Raya Kav.35-37, Jakarta Barat. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun.

c. The Bank entered into a lease agreement with related parties as follows:

- On January 3, 2017, Bank entered into a lease agreement of building with PT Tri Daya Investindo located in Bandung, Cirebon, Bekasi and Denpasar. The lease agreement is valid for 5 years.
- On April 8, 2019, Bank entered into a lease agreement of office with PT Asri Kencana Gemilang located at Graha BIP, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, South Jakarta. The lease agreement is valid for 4 years.
- On May 29, 2019, Bank entered into a lease agreement of warehouse with PT Tri Daya Investindo located in Grand Boutique Center, Jalan Mangga Dua Raya, North Jakarta. The lease agreement is valid for 2 years.
- On February 10, 2020, Bank entered into a lease agreement of office with PT Tri Daya Investindo located at Gedung Victoria, Jalan Tomang Raya Kav. 35-37, West Jakarta. The lease agreement is valid for 5 years.

36. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65/POJK.03/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

36. Financial Risk Management Objectives and Policies

In conducting its function as financial institution intermediaries, the Bank faces various financial and non-financial risk. Rapid business development in banking external and internal environment also causes the Bank business risk getting more complex, so the Bank must implement good risk management to adapt in banking business environment. Hence, risk management principles implemented will support the Bank to be more prudent in its operation. Basically, risk management principles are standard in banking industry which implementation in Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 65/POJK.03/2016 dated December 28, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Unit Business.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat terjadi pada berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pemberian fasilitas pembiayaan, pembelian efek-efek, transaksi antar bank, dan fasilitas lainnya.

Bank harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkandung dalam setiap produk dan kegiatan perbankannya. Identifikasi ini dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip kehati-hatian dari karakteristik risiko pembiayaan dan risiko potensial yang timbul dari produk/kegiatan tertentu.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko pembiayaan, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk meninjau penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak berelasi.
2. Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko pembiayaan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Komite Pembiayaan Pusat bertanggung jawab untuk memutuskan pemberian pembiayaan dalam jumlah tertentu sesuai kebijakan Bank.

Dalam situasi pandemi Covid-19 yang belum selesai di tahun 2020, perbankan menghadapi risiko kredit, dimana bank perlu melakukan mitigasi dengan membentuk pencadangan yang akan mempengaruhi kinerjanya dan membuat profitabilitas lebih rendah, serta terganggunya permodalan.

As regulated by Bank Indonesia related to the implementation of risk management, Bank prepares quarterly risk profile report based on self assessment.

a. Financing Risk

Financing risk can be occurred in various banking operational activities such as providing financing facilities, purchasing marketable securities, interbank transactions, and other liabilities.

The Bank must identify and analyse risk embedded in each product and banking activity. This identification is derived from an assessment that uses the precautionary principle of characterizing financing risks and potential risks arising from certain product/activity.

In implementing risk management through active supervision of Board of Commissioner, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board for financing risk, the Bank also implements several points in each of the supervising aspect as follows:

1. The Board of Commissioner monitors fund provided, including a review of fund provided in large amount or those given to related parties.
2. The Board of Directors is responsible in ensuring all fund providing activities are conducted according to the financing risk strategy and policies approved by the Board of Commissioner.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates financing risk management policies related to compliance with sharia principles.
4. The Head Office Financing Committee is responsible for deciding the approval of financing in certain amount according to the Bank's policy.

In the situation of the pandemic of Covid-19 that has not yet been completed in 2020, banks face credit risk, where the Bank need to mitigate by establishing reserves that will affect their performance and make profitability lower, as well as disruption of capital.

Peningkatan permintaan pembiayaan yang direstrukturisasi akan meningkatkan risiko kredit, karena pada saat selesainya masa relaksasi di bulan Maret 2022, kemungkinan nasabah belum dapat memenuhi kewajibannya sehingga prosentasi risiko kredit meningkat.

Bank tetap harus mengambil sikap waspada profesional dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian dengan memperkuat dan mengantisipasi *risk profile* dengan baik, azas *good corporate governance*, profitabilitas dan permodalan bank agar selalu terjaga dengan terus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk memperkuat daya tahan terhadap setiap *turbulence* (goncangan) ekonomi.

Berikut adalah eksposur maksimum instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang terkait risiko pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The increase in demand for restructured financing will increase credit risk, because by the time the relaxation period is over in March 2022, it is possible that customers will not be able to fulfill their obligations so that the percentage of credit risk increases.

Banks still have to take a professional vigilant attitude by upholding the principle of prudence by strengthening and anticipating a risk profile properly, principles of good corporate governance, profitability and bank capital so that they are always maintained by continuing to form allowance for impairment losses to strengthen resilience against any economic turbulence.

The maximum exposure of financial instruments related to credit risk as shown in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
Laporan Posisi Keuangan					Statements of Financial Position
Giro pada bank lain	3.049.975.484	3.049.975.484	5.134.077.361	5.134.077.361	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	215.000.000.000	215.000.000.000	-	-	Placements with other banks
Efek-efek	32.228.929.662	32.228.929.662	113.707.428.908	111.707.428.908	Marketable Securities
Piutang murabahah	220.403.750.882	218.472.862.636	219.540.543.553	218.377.653.424	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	938.148.736.691	913.923.488.841	988.378.349.665	967.731.182.680	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	6.816.777.400	6.574.975.631	21.230.017.271	21.029.657.338	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	15.107.630.083	15.107.630.083	13.529.862.550	13.529.862.550	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	171.179.684	171.179.684	171.179.684	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	29.468.550	29.173.864	60.468.550	59.863.864	Investments in shares
Aset lain-lain	2.723.607.450	2.723.607.450	2.251.462.450	2.251.462.450	Other assets
Jumlah	1.433.680.055.886	1.407.281.823.335	1.364.003.389.992	1.339.992.368.259	Total
Komitmen dan kontinjensi					Commitment and Contingencies
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	53.469.490.295	53.469.490.295	100.843.197	100.843.197	Unused financing facilities issued
Bank garansi	-	-	2.532.000.000	2.532.000.000	Bank guarantee
Jumlah	53.469.490.295	53.469.490.295	2.632.843.197	2.632.843.197	Total

Eksposur maksimum risiko pembiayaan tercermin dari persentase setiap kategori pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah pembiayaan. Portofolio pembiayaan yang diberikan terdiversifikasi ke dalam 20 jenis sektor ekonomi, dimana untuk posisi 31 Desember 2020 dan 2019, kelompok sektor ekonomi yang memperoleh penyaluran pembiayaan terbesar dari Bank adalah sektor ekonomi jasa-jasa dunia usaha.

The maximum exposure to financing risk is reflected in the percentage of each category of financing to total financing exposure. Financing portfolio diversified into 20 types of economic sectors, as of December 31, 2020 and 2019, wherein business services economic sector obtained the largest financing from the Bank.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bank mengkategorikan nasabah yang menerima pembiayaan berdasarkan segmen pasar, yaitu komersial, konsumsi dan mikro, perusahaan pembiayaan dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi pembiayaan yang diberikan Bank berdasarkan segmen pasar beserta tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The Bank categorizes customers based on market segments, namely; commercial, consumer and micro, multifinance and Small and Medium Enterprises (SME). The table below shows the composition of financing provided by the Bank based on market segment and its level of Non-Performing Financing (NPF) as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Baki Debet/ <i>Outstanding financing</i> %	Pembiayaan bermasalah/ <i>Non-performing financing</i> %	Baki Debet/ <i>Outstanding financing</i> %	Pembiayaan bermasalah/ <i>Non-performing financing</i> %	
Komersial	68,58	0,75	75,19	3,31	Commercial
Perusahaan pembiayaan	3,02	0,99	1,37	-	Multifinance
Konsumsi dan Mikro	7,10	2,11	14,86	-	Consumption and Micro
UKM	21,30	19,17	8,58	16,93	SME
Jumlah	100,00	23,02	100,00	20,24	Total

Kualitas aset keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko pembiayaan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Financial assets quality

The tables below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by financing risk (gross of allowances for impairment losses):

	2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada bank lain	3.049.975.484	-	-	3.049.975.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	215.000.000.000	-	-	215.000.000.000	Placement with other banks
Efek-efek	32.228.929.662	-	-	32.228.929.662	Marketable Securities
Piutang murabahah	202.521.424.146	-	17.882.326.736	220.403.750.882	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	866.171.001.438	34.665.694.858	37.312.040.395	938.148.736.691	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	6.769.404.899	47.372.501	-	6.816.777.400	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	15.107.630.083	-	-	15.107.630.083	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	-	171.179.684	-	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	29.468.550	-	-	29.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.723.607.450	-	-	2.723.607.450	Other assets
Jumlah	1.343.601.441.712	34.884.247.043	55.194.367.131	1.433.680.055.886	Total

	2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada bank lain	5.134.077.361	-	-	5.134.077.361	Current accounts with other banks
Efek-efek	111.708.903.698	-	1.998.525.210	113.707.428.908	Marketable Securities
Piutang murabahah	201.949.246.583	969.844.810	16.621.452.160	219.540.543.553	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	936.513.652.637	20.000.000.000	31.864.697.028	988.378.349.665	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	21.230.017.271	-	-	21.230.017.271	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	13.529.862.550	-	-	13.529.862.550	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	-	171.179.684	-	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	60.468.550	-	-	60.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.251.462.450	-	-	2.251.462.450	Other assets
Jumlah	1.292.377.691.100	21.141.024.494	50.484.674.398	1.364.003.389.992	Total

b. Risiko Pasar

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar yang terdiri atas risiko imbal hasil. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Bank senantiasa melakukan pengelolaan terhadap risiko pasar tersebut secara rutin dan/atau berkala.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melaksanakan fungsi *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Melakukan pemantauan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar.
3. Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi shaibul maal (deposan).

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah:

1. Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM) dan lain-lain.
3. Menjaga posisi likuiditas Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia.
4. Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aset dan liabilitas.

b. Market Risk

In conducting its activities, the Bank is exposed to market risk consisting of yield risk and foreign exchange risk. Market risk, among others is present in the functional activities of the Bank, such as treasury activities and investments in securities and financial markets and financing activities. The Bank always manages market risk on a regular basis and/or periodically.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Performing Assets and Liabilities Committee (ALCO) function to discuss market condition and implement risk management strategy.
2. Monitoring yield rate in market.
3. Performing price adjustment for financing to compete with the market price and give optimum result to the customer.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk occurred when the the Bank is not able to settle obligations due from funding cash flows and/or used high quality liquid asset without disrupting the Bank's activity and financial condition.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Perform ALCO function to discuss liquidity management and implement its risk management strategy.
2. Complying Bank Indonesia related requirement regarding liquidity such as Minimum Statutory Requirement and others.
3. Maintaining the Bank's liquidity according to Bank Indonesia regulation.
4. Having secondary and tertiary reserve for liquidity needs.
5. Increasing efficiency in using fund in portfolio management, both from assets and liabilities.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank.

6. Meet all obligations to customer's in a timely manner to maintain customer's trust while maintaining the Bank's profitability.

Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap risiko likuiditas adalah dimana saat ini dana pihak ketiga perbankan melimpah, sehingga belum terasa dampaknya terhadap likuiditas, apalagi permintaan pembiayaan menurun. Hal itu membuat likuiditas Bank sangat longgar. Namun dikhawatirkan terjadi segmentasi dana masyarakat yang hanya berada di bank-bank besar. Bank yang berskala besar akan lebih banyak memperoleh likuiditas. Sebaliknya, bank berskala kecil akan kesulitan mendapatkan likuiditas. Namun dengan adanya kebijakan moneter saat ini, likuiditas Bank cukup memadai.

The effect pandemic of Covid-19 on liquidity risk is that currently there is an abundance of deposits in banks, so the impact on liquidity has not yet been felt, let alone decreased financing demand. This makes Bank liquidity very loose. However, it is feared that there will be segmentation of public funds that are only in large banks. Large-scale banks will obtain more liquidity. On the other hand, small-scale Banks will have difficulty obtaining liquidity. However, with the current monetary policy, the Bank liquidity is sufficient.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Table below shows the maturities of financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2020 and 2019:

		2020					
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas</u>							<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	2.700.640.223	-	-	-	-	2.700.640.223	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	251.344.863.716	-	-	-	-	251.344.863.716	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	260.000.000.000	-	-	-	-	260.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.805.984.900	-	-	-	-	4.805.984.900	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	2.222.277.313	-	-	-	-	2.222.277.313	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	521.073.766.152	-	-	-	-	521.073.766.152	Total Liabilities
<u>Dana Syirkah Temporer</u>							<u>Temporary Syirkah Funds</u>
Tabungan mudharabah	41.214.400.450	-	-	-	-	41.214.400.450	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	296.595.351.161	695.710.434.444	152.343.000.000	193.305.000.000	1.337.953.785.605	1.337.953.785.605	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	14.175.195	-	-	-	-	14.175.195	Mudharabah demand deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	337.823.926.806	695.710.434.444	152.343.000.000	193.305.000.000	1.379.182.361.250	1.379.182.361.250	Total Temporary syirkah funds

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months		
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	1.566.070.089	-	-	-	1.566.070.089	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	23.294.654.259	-	-	-	23.294.654.259	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	183.000.000.000	-	-	-	183.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	3.998.879.515	-	-	-	3.998.879.515	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	630.785.907	-	-	-	630.785.907	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	212.490.389.770	-	-	-	212.490.389.770	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer						Temporary Syirkah Funds
Tabungan mudharabah	49.927.405.093	-	-	-	49.927.405.093	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	595.971.357.313	719.918.019.744	147.721.000.000	173.817.341.876	1.637.427.718.933	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	335.222.592	-	-	-	335.222.592	Mudharabah demand deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	646.233.984.998	719.918.019.744	147.721.000.000	173.817.341.876	1.687.690.346.618	Total Temporary syirkah funds

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Manusia atau sumber daya insani pada Bank merupakan aspek vital dalam operasional Bank yang sangat mempengaruhi kinerja Bank. Risiko operasional yang berkaitan dengan sumber daya insani tentulah berkaitan dengan karyawan Bank sebagai pelaku utama dalam operasional Bank.

Fakta menunjukkan pandemi Covid-19 di Indonesia juga sangat mempengaruhi operasional Bank. Oleh karenanya pengelolaan risiko operasional wajib dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kinerja layanan Bank kepada nasabah di era yang kompetitif dan sarat persaingan ini. Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 maka telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurangi pelayanan yang berinteraksi langsung dengan nasabah.
2. Memberlakukan penyesuaian jam operasional yang terbatas di seluruh jaringan kantor Bank.

d. Operational Risk

Operational risk is a risk on loss, directly or indirectly, due to insufficient or failure in internal process, human errors, system failures, and/or external events which affected the Bank's operations.

Human or human resources in the Bank is a vital aspect in Bank's operations which greatly affects the Bank's performance. Operational risks related to human resources are of course related to Bank employees as the main actors in the Bank's operations.

The facts show that the pandemic of Covid-19 in Indonesia has also greatly affected Bank operations. Therefore, operational risk management must be carried out properly to improve the performance of Bank services to customers in this competitive and competitive era. To break the chain of spread of the Covid-19 virus, the following steps have been taken:

1. Reducing services that interact directly with customers.
2. Adopting limited operating hours adjustments throughout the network Bank's office.

3. Mengatur jam kerja agar tidak terjadi penumpukan atau konsentrasi orang di kantor dengan memberlakukan kebijakan sebagian karyawan bekerja di kantor dan sebagian bekerja dari rumah.
4. Mengikuti ketentuan protokol kesehatan yang ditetapkan sesuai anjuran pemerintah.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko operasional, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
2. Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Bank menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan Sumber Daya Insani (SDI) yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

3. Regulate working hours so that there is no accumulation or concentration of people in the office by enforcing a policy that some employees work at the office and some work from home.
4. Follow the health protocol stipulated as recommended by the government.

In implementing risk management through active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, the Bank also implements several points in each of the supervising aspects as follows:

1. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to develop an organizational culture that provides awareness on operational risk and can contribute in managing operational risk according to the Bank's business strategy.
2. The Board of Directors creates culture which objectively discloses the operational risk to the whole organizational elements, so the operational risk can be promptly identified and mitigated.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates operational risk management policies related to compliance with Sharia Principles.
4. The Bank consistently gives punishment to the officers and employees who are proven conducting irregularities and violation.

e. Legal Risk

Legal risk is a risk when there is a lawsuit and/or weakness in juridical aspect. This risk is also due to absence of supportive laws and regulations or weakness in agreements such as non-compliance of the validity contract terms or insufficient collateral.

f. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Bank telah menyusun strategi dan rencana bisnis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh manajemen Bank. Bank juga melakukan kajian dan evaluasi strategik bisnis serta realisasi yang telah dicapai oleh Bank sesuai dengan yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, serta prinsip Syariah.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik. Secara periodik, audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

Bank telah menyampaikan Laporan Profil Manajemen Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi 31 Desember 2020, dengan Surat No. 050/DIR-BVIS/I/2021 tanggal 27 Januari 2021 dengan predikat risiko komposit yaitu 2 (*Low to moderate*).

Tingkat kesehatan bank sesuai Ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No.10/SEOJK.03.2014 adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), permodalan dan rentabilitas. Nilai akhir dari penilaian tingkat kesehatan Bank dinyatakan dalam peringkat komposit.

f. Strategic Risk

Strategic risk arises from insufficient determination and implementation of the Bank's strategies, incorrect business decision, or irresponsiveness to external changes.

The Bank has formulated the business strategies and plans based on discussions from the Board of Commissioners, Directors and all of the Bank's management. The Bank also reviews, evaluates, business strategy and its realisation achieved by the Bank based on Bank's Business Plan.

g. Compliance Risk

Compliance risk is a risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. In practice, compliance risk is attached to Bank's risk related to laws and other regulations and policies, and sharia principles.

The Bank always try to comply with the applicable laws and regulations. Periodically, internal audit and compliance staff works integratedly so the Bank's operational activity is conducted based on applicable laws and regulations, and implement check and balance procedures, so the controlling function is properly performed.

The Bank has submitted its risk profile report to the Otoritas Jasa Keuangan as of December 31, 2020 as set forth in its letter No. 050/DIR-BVIS/I/2021 dated January 27, 2021 with Moderate composite risk.

The soundness level of the Bank, in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.10/SEOJK.03.2014 represents the result of evaluation of various aspects that affect the condition and performance of the Bank through quantitative and qualitative evaluation of the factors of risk profile, Good Corporate Governance (GCG), capital and profitability. The final result of the evaluation of the Bank's soundness level is stated as a composite rating.

Berdasarkan penilaian manajemen terkait tingkat kesehatan Bank posisi 31 Desember 2020, Bank memiliki peringkat komposit 2, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

Based on the management's assessment of soundness of the Bank as of December 31, 2020, the composite rate of the Bank is 2 which shows that the Bank is sound and able to overcome significant negative effects of changes in business condition and other external factor, such as risk profile, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability and good capital.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Langkah-langkah pengendalian risiko reputasi yaitu antara lain:

1. Segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.
2. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu:
 - Melakukan tanggung jawab sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
 - Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
3. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respon Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

h. Reputation Risk

Reputational risk is a risk when there is decrease in stakeholder trust due to negative perspective to the Bank.

Steps in managing reputational risk are as follows:

1. Immediately following up and handling customer complaints and lawsuit which can increase exposure in reputational risk.
2. Taking preventive action to prevent event which may arise general reputational risk through series of action:
 - Corporate social responsibilities, a series of activities done by the Bank for people empowerment in the form of economic/social activities which expected to build positive reputation from the Bank's stakeholders.
 - Routine communication/ education to stakeholders in order to build positive reputation from the Bank' stakeholder.
3. Restoring the Bank's reputation after an event has occurred which gives rise to reputational risk, which is any response of the Bank to restore and prevent worsening in the Bank's reputation.

i. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain:

1. Melakukan identifikasi terhadap risiko investasi secara berkala. Proses identifikasi mencakup sumber risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan, nilai ekonomis dari posisi keuangan, dan modal Bank.
2. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala, dan tindak lanjut untuk mengatasi apabila terjadi pelampauan.

j. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

i. Investment Risk

Investment risk is a risk arising due to the Bank's share in the risk on customer's business which is financed by profit sharing financing, whether using net revenue sharing method or profit and loss method.

Risk management implementation performed by the Bank includes:

1. Performing regular investment risk identification. Identification process includes source of risk affected revenue, economic value of financial position, and the Bank's capital.
2. Performing regular monitoring towards compliance on approval limit and follow up action when it is breached.

j. Rate of Return Risk

Rate of return risk is a risk arising from changes in rate of return obtained by the Bank from financing activity that can influence the behavior of the customer.

37. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank No. 001/DPS-BVIS//2021 tanggal 29 Januari 2021, untuk periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum, aspek operasional dan produk, Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini-opini Syariah dari DPS.

38. Kontinjensi dan Perkara Hukum

Bank mengajukan gugatan hukum ke Pengadilan Negeri Bandung yang ditujukan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bandung, Pemerintah Tingkat I Provinsi Bandung, Ny. Elly Rosanti (Pemilik Lama) dan Wei ke Loppies S.H. (Notaris) atas tidak dikabulkannya permohonan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 470/Braga, milik Bank yang berlokasi di Bandung yang telah jatuh tempo pada tahun 2008. Pada saat ini, perkara hukum tersebut telah sampai ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum ada putusan dari Mahkamah Agung RI atas perkara hukum tersebut.

37. Sharia Supervisory Board Opinion

Based on Sharia Supervisory Board (SSB) Letter No. 001/DPS-BVIS//2021 dated January 29, 2021, it states that based on its general supervision in operational and product aspect, the Bank has complied with fatwa and sharia regulation issued by National Sharia Board of Indonesian Ulama Council and Sharia opinion from SSB for the period from January 1, 2020 to December 31, 2020.

38. Contingencies and Lawsuit

The Bank filed a lawsuit in Bandung District Court, against the National Land Agency (BPN) Bandung, Bandung Provincial Government Level I, Mrs. Elly Rosanti (Previous Land's Owner) and Wei ke Loppies S.H. (Notary) related to the objection on the application for the extension of Certificate of Building Rights (HGB) No. 470/Braga, owned by the Bank which is located in Bandung that matured in 2008. At this time, the legal case has reached the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the financial statements, there has been no decision from the Supreme Court on the legal proceedings.

Selain perkara hukum yang disebutkan diatas, Bank menghadapi perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya. Manajemen Bank bersama dengan penasehat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi tersebut.

In addition to the above lawsuit mentioned, the Bank is a party to certain lawsuits or claims arising from their ordinary course of business. The Bank's management and legal counsels believe that the resulting liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the financial statements, thus, no provision has been made for these contingent liabilities.

39. Perjanjian dan Ikatan

39. Agreements and Commitments

Perjanjian Sewa - Bank sebagai Lessee

Lease Agreements - Bank as Lessees

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 35)/ Related parties (Note 35)</u>		
PT Tri Daya Investindo	Sewa bangunan/ <i>Building lease</i>	Januari 2017 - Desember 2021/ <i>January 2017 - December 2021</i>
PT Asri Kencana Gemilang	Sewa ruangan/ <i>Office lease</i>	Mei 2019 - Desember 2022/ <i>May 2019 - December 2022</i>
PT Bank Victoria International Tbk	Sewa gudang/ <i>warehouse lease</i>	Juli 2019 - Juni 2021/ <i>July 2019 - June 2021</i>
PT Tri Daya Investindo	Sewa ruangan/ <i>Office lease</i>	Maret 2020 - Maret 2025/ <i>March 2020 - March 2025</i>
<u>Pihak ketiga/ Related parties</u>		
Rony Hartono Ng In Soen	Sewa bangunan/ <i>Building lease</i>	Agustus 2018 - Agustus 2021/ <i>August 2018 - August 2021</i>
Lina	Sewa bangunan/ <i>Building lease</i>	Februari 2019 - November 2021/ <i>February 2019 - November 2021</i>

40. Informasi Lainnya

40. Other Information

- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Bank memiliki rasio *non-performing finance* (NPF) bruto untuk piutang dan pembiayaan masing-masing sebesar 4,73% dan 3,94% serta rasio NPF neto masing-masing sebesar 2,96% dan 2,64%.
- Rasio piutang dan pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar 74,05% dan 80,52%.

- As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has gross non-performing financing (NPF) ratio for receivables and financing of 4.73% and 3.94% respectively, and net NPF ratio of 2.96% and 2.64%, respectively.
- The ratios of receivables and financing to total deposits as of December 31, 2020 and 2019 were 74.05% and 80.52%, respectively.

- | | |
|---|--|
| <p>c. Imbal hasil aset atau <i>Return on Assets (ROA)</i> untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 0,16% dan 0,05%.</p> <p>d. Imbal Hasil Ekuitas atau <i>Return on Equity</i> untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar negatif 0,09% dan 0,39%</p> <p>e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).</p> | <p>c. Return on Assets as of December 31, 2020 and 2019 were 0.16% and 0.05%, respectively.</p> <p>d. Return on Equity as of December 31, 2020 and 2019 were negative 0.09% and 0.39%, respectively.</p> <p>e. As of December 31, 2020 and 2019, there is no financing granted and related to third parties which has exceeded the Bank's Maximum Financing Limit (MFL).</p> |
|---|--|

41. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Bank selama tahun 2020 yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas Pergerakan valuta asing/ Non-cash Changes Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa	10.910.599.408	(2.881.785.916)	-	8.028.813.492	Lease liabilities

41. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in Bank liabilities during 2020 arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

42. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 26 Februari 2021, Direksi telah menerima permohonan pengunduran diri dari Ibu Nurani Raswindriati yang merupakan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko Bank berdasarkan surat permohonan pengunduran diri tertanggal 18 Januari 2021.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR-SK/JKT/II/2021 tertanggal 17 Februari 2021, Bank memutuskan menunjuk Bapak Deddy Effendi Ridwan sebagai pejabat sementara Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko Bank yang berlaku efektif sejak tanggal 19 Februari 2021 sampai dengan adanya penetapan jabatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko yang baru.

42. Agreements and Commitments

- a. On February 26, 2021, Board of Directors has accepted the resignation of Mrs. Nurani Raswindriati, Compliance and Management Risk Director Bank based on his resignation letter dated January 18, 2021.

Based on Director Decree No. 003/DIR-SK/JKT/II/2021 dated February 17, 2021, Bank decide to delegate Mr. Deddy Effendi Ridwan as temporary "Pelaksana Tugas" Compliance and Management Risk Director effective on February 19, 2021 until a new Compliance and Management Risk Director is appointed.

- b. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Bank melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

- b. In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Bank calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the financial statements, the Bank is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Bank's financial statements.

43. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perbankan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Bank. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Bank.

43. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the banking industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Bank. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Bank control.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Bank namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- PSAK No.112, Akuntansi Wakaf
- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan dan penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Penerapan PSAK No. 73

Bank menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Bank tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

44. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for Bank, but did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- PSAK No.112, Accounting for Endowments
- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Bank ist still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

Application of PSAK No. 73

The Bank have applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, Bank has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73:

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	Penyesuaian PSAK No.73/ Adjustment PSAK No.73	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Biaya dibayar dimuka	9.075.854.519	(392.963.991)	8.682.890.528	Prepaid expenses
Aset tetap - nilai tercatat	813.766.527	11.303.563.399	12.117.329.926	Property and equipment - net book value
Liabilitas sewa	-	10.910.599.408	10.910.599.408	Lease liabilities

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan tingkat sewa implisit dalam sewa atau jika tingkat sewa tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan tingkat sewa. Pada umumnya, Bank menggunakan sewa sebagai tingkat sewa diskonto pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang tingkat sewa yang digunakan adalah sebesar 4,26%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

On the application of PSAK No. 73, Bank recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the lease rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using lease rate. Generally, the Bank uses its lease as discount rate on January 1, 2020. The weighted average of lease applied was 4.26%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Bank meningkat sebesar Rp 11.303.563.399 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 392.963.991 dari pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 10.910.599.408. Selain itu, liabilitas sewa Bank meningkat sebesar Rp 11.303.563.399 (sebelum dikurangkan dengan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 392.963.991) yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

By applying this standard, as of January 1, 2020, the Bank's property and equipment increased by Rp 11,303,563,399 which comprised reclassification of prepayments amounted Rp 392,963,991 recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 10,910,599,408. In addition, the Bank's lease liabilities increased by Rp 11,303,563,399 (before deducting prepaid rent of Rp 392,963,991) which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.
